

**KEGIATAN BIMBINGAN ISLAMI DALAM MEMBENTUK  
PENYESUIAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
TERPADU DAYAH NURUL IMAN KECAMATAN  
COT GIREK KABUPATEN ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RENITA  
NIM: 3022016077**

**Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2021 M/1443 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial Islam (S. Sos) dalam Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

**Renita**  
NIM: 3022016077

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Ramly M. Yusuf, MA**  
NIP: 19571010198703 1 0012

Pembimbing II



**Dedy Surya, M.Psi.**  
NIP: 19910717201801 1 001


Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan  
Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu  
Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

Jumat, 20 Agustus 2021 M  
11 Muharam 1443 H

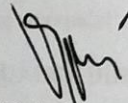
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



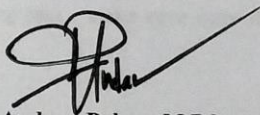
Dr. Ramly M. Yusuf, MA  
NIP: 19571010198703 1 0012

Sekretaris



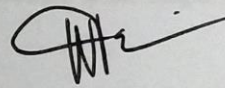
Dedy Surya, M.Psi.  
NIP: 19910717201801 1 001

Penguji I



Rizky Andana Pohan, M.Pd  
NIP: 19910625201801 1 002

Penguji II

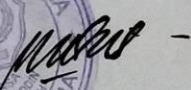


Wan Chalidaziah, M.Pd  
NIP: 19920622201903 2 018

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



  
Dy. H. Muhammad Nasir, MA  
NIP: 19730301 200912 1 001

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Renita  
Tempat, Tanggal Lahir : Cot Girek, 12 Oktober 1999  
NIM : 3022016077  
Fakultas : FUAD  
Jurusan/prodi : BKI  
Alamat : Kp.Cot Girek, Dusun Bukit Lebak, Kec.Cot Girek, Kab. Aceh Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "KEGIATAN BIMBINGAN ISLAMI DALAM MEMBENTUK PENYESUAIAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU DAYAH NURUL IMAN KECAMATAN COT GIREK KABUPATEN ACEH UTARA" adalah benar hasil karya sendiri dan sifatnya orisinal. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain , maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 3 Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan,



*Renita*  
Renita

## ABSTRAK

Renita, 2021. Kegiatan Bimbingan Islami Dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Skripsi Program studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.

Kegiatan Bimbingan Islami merupakan nasihat atau arahan kepada setiap santri menuntun kepada jalan kebenaran. Penyesuaian diri adalah santri yang mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana keadaan penyesuaian diri santri, dampak kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri dan faktor-faktor penghambat kegiatan bimbingan islami. Data penelitian kualitatif dengan metode *field research* (penelitian lapangan) yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan melibatkan sembilan orang yang terdiri dari santri, pamong dan pengasuhan, wawancara dengan menggunakan semiterstruktur dengan *in-dept interview*. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan keadaan penyesuaian diri santri beradaptasi melalui pencarian teman, memperbanyak aktivitas seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan lainnya. Dampak kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri terdapat Perubahan prilaku, perubahan dalam masalah ibadah dan Kesopanan serta adab. Faktor penghambat kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri yaitu ketidakfokusan/mengantuk dalam pemberian bimbingan islami dan hambatan finansial juga merupakan kendala terbesar bagi tercapainya kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri.

Kata Kunci: Bimbingan Islami, Penyesuaian Diri Santri, Nasihat.

## **KATA PENGANTAR**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat beserta salam penulis hantarkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw yang senantiasa mengajarkan kita ajaran islam yang membawa kita dari alam jahiliyyah sampai ke alam islamiyyah. Syukur Alhamdulillah dengan izin Allah dan berkat pertolongan-Nya disertai kasih sayang-Nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Kegiatan Bimbingan Islami Dalam Memebentuk Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menuntut ilmu.
2. Wakil rektor I bidang Akademik, Wakil rektor II bidang Administrasi, Wakil rektor III bidang Kemahasiswaan dan alumni selaku Pemimpin Kampus IAIN Langsa.
3. Dr.H.Muhammad Nasir, MA selaku pimpinan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, Para pimpinan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Kampus IAIN Langsa.
5. Dr. Ramly M. Yusuf, MA selaku pembimbing pertama dan Dedy Surya, M.Psi selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi serta memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr.Mawardi Siregar, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam Dedy Surya, M.Psi dan para dosen yang telah mendidik saya serta seluruh staf administrasi akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.
7. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa yang membantu dalam pengurusan surat penelitian dan sebagainya untuk kelengkapan skripsi penulis.
8. Seluruh Staf Perpustakaan, yang selaku mendukung buku-buku yang penulis butuhkan.
9. Demikian juga terimakasih penulis segenap civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan motivasi dan juga bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
10. Terimakasih sedalam-dalamnya kepada Ayah tercinta Margono dan Ibunda tersayang Wantiyem yang telah banyak berkorban demi ananda

dan juga selalu mendoakan untuk kesuksesan ananda, dan memberikan kesempatan pada peneliti untuk menuntut ilmu.

11. *Musyrifah* dan para *Asatidzah* saya ucapkan terimakasih yang selalu memberikan nasihat beserta wejangan untuk selalu bersemangat dalam menghadapi rintangan dan ujian dalam kehidupan serta saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan dakwah yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terima kasih kepada teman seperjuangan BKI kakak dan adik penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat untuk penulis hingga selesai menyusun skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah swt semoga usaha penyusunan skripsi ini dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan dari-Nya.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, islam dan ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal'Alamin!.

Langsa, 26 Juni 2021  
Penulis

**Renita**  
**NIM:3022016077**



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>.....</b>
<b>Lembaran Pengesahan .....</b>	<b>.....</b>
<b>Surat Pengesahan Karya Sendiri.....</b>	<b>.....</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Penjelasan Istilah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Kajian Terdahulu.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Bimbingan Islami .....	19
1. Pengertian Bimbingan Islami .....	19
2. Metode Bimbingan Islami .....	21
3. Bimbingan Islami Dalam Memberikan Nasihat.....	23
B. Penyesuaian Diri .....	26
1. Pengertian Penyesuaian Diri .....	26
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	28
3. Macam-Macam Penyesuaian Diri .....	31
4. Karakteristik Penyesuaian Diri .....	33
C. Konsep Penyesuaian Diri Dalam Islam .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	42

B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	43
1. Observasi.....	44
2. Wawancara .....	44
D. Teknik Analisis Data.....	45
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Keadaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman .....	49
C. Kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren .....	53
D. Faktor-Faktor Penghambat kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Dri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman..	59
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan ilmu keislaman yang dipimpin oleh kyai sebagai pemilik pondok pesantren dan di bantu *ustadz* atau guru yang mengajarkan ilmu keislaman. Pondok Pesantren merupakan tempat tinggal sederhana para pelajar atau santri untuk menuntut ilmu agama. Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana, sedangkan Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Pondok pesantren memiliki istilah bahasa yang berasal dari bahasa arab yaitu "*funduk*" yang berarti asrama, rumah, hotel atau tempat tinggal sederhana. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya menggunakan istilah pondok dan pesantren, sedangkan di Aceh di kenal dengan istilah dayah atau rangkang, dan di Minangkabau di sebut dengan surau. Pondok atau tempat tinggal para santri biasanya merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya yang berkembang di kebanyakan wilayah islam.

Hal ini di pertegas oleh Kompri, menyatakan bahwa: "pondok berasal dari kata *funduq* dalam bahasa Arab yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya".<sup>1</sup> Pesantren menjadi pusat lembaga pendidikan yang menampung anak-anak untuk belajar secara penuh dalam suatu lingkungan

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h.2.

tersendiri dan terpisah dari keluarga. Anak-anak ini harus berpindah dari lingkungan kehidupan yang baru bernama pondok pesantren demi meraih ilmu khususnya ilmu agama.

Ilmu agama merupakan suatu proses memahami, mengetahui terhadap suatu kondisi yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Allah swt serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>2</sup> Dalam mempelajari ilmu agama manusia dituntut untuk mengambil peran dalam kehidupannya menuju spiritualitas yang baik. Mempelajari ilmu agama bisa dimana saja seperti di rumah, sekolah, mesjid, majelis-majelis ilmu dan bahkan di lingkungan pesantren seperti yang dilakukan santri.

Santri adalah sebutan atau panggilan murid di pondok pesantren. Memasuki lingkungan pondok bagi santri menjadi sebuah stimulus yang terkadang menjadi penyebab munculnya berbagai permasalahan, salah satunya adalah penyesuaian diri. Santri yang baru mengenal lingkungan pesantren, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan yang ditemui santri sebelumnya. Hal ini membuat santri harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan dapat menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren.<sup>3</sup>

Kegiatan para santri diatur sedemikian sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma dari bangun tidur hingga tidur kembali. Pondok Pesantren

---

<sup>2</sup> Abdul Hafidz, *Reintegrasi Ilmu Agama Umum Sesuai Tujuan Pendidikan Islam Dalam Dunia Pendidikan*, (Jawa Timur: Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taqwa Bondowoso), h. 63.

<sup>3</sup> Meidina Prita Ningrum, Wiwin Hendriani. "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, vol. 02, No. 03(2013): h. 136.

Terpadu Dayah Nurul Iman peneliti melakukan observasi awal.<sup>4</sup> Aktivitas santri di asrama sangatlah berbeda dengan di madrasah. Asrama pondok pesantren, santri harus mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh pondok pesantren. Terdapat kegiatan para santri di pondok pesantren nurul iman seperti piket harian, belajar malam, *muhadatsah* (percakapan), *muhadharah* (ceramah), olahraga, kegiatan kepramukaan, belajar nasyid, belajar kosa kata, belajar al-quran, belajar menulis kaligrafi serta membaca kitab-kitab kajian, juga adanya kegiatan berupa pemberian nasihat yang dilakukan oleh *ustadz/ustadzah* dengan para santri yang rutin dilakukan setiap pekannya.

Kemandiriannya santri menjalani kehidupan di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman, ada juga yang belum mampu menyesuaikan dirinya pada kehidupan pesantren karena menjadi perubahan yang baru baginya. Dalam menjalankan kegiatan di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman santri harus mengikuti peraturan yang ada dalam pondok. Tidak sedikit santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman yang bertahan dalam menyesuaikan diri di pondok pesantren dikarenakan peraturan yang ketat, penyikapan kakak *munadzomah* atau kakak senior pengurus asrama terhadap adik-adiknya, kurangnya bimbingan atau nasihat dari *ustadz/ustadzah* sebagai pamongnya di pondok pesantren sehingga membuat santri dari tahun ke tahun banyak yang keluar dari pondok. Terkadang tuntutan-tuntutan tersebut tidak dapat dijalankan dengan baik sehingga memunculkan suatu tekanan terhadap diri mereka, tekanan tersebut dapat memunculkan perilaku rendah diri, agresif, melanggar disiplin dan

---

<sup>4</sup> Maulidiah, Anak Pendiri Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman, wawancara tanggal 9 Agustus 2020 di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman.

peraturan, mengisolasi diri, sulit bekerja sama dalam kelompok, malas belajar, kabur dari pesantren dan memunculkan stress.

Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman para santri harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar bisa bertahan hingga menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren. Hal ini dibatasi pada kegiatan santri di asramanya saja, karena banyak santri yang belum mampu menyesuaikan dirinya di asrama pondok pesantren. Maka santri sangatlah membutuhkan penyesuaian diri. Sebagaimana penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu santri dengan realitas. Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan individu santri dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antara individu santri dengan realitas.<sup>5</sup> Penyesuaian diri santri yang bertahan di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman mereka memiliki ketekunan dan semangat belajar agama, terdapat motivasi dalam dirinya, serta mampu menyelaraskan kehidupan dengan lingkungannya. Dalam membentuk penyesuaian diri santri di Nurul Iman ini dapat tercipta melalui kegiatan bimbingan islami yang di lakukan oleh *ustadz/ustadzah* agar para santri menjadi pribadi yang mampu mengentaskan persoalannya dan juga dapat mencapai kebahagiaannya.

---

<sup>5</sup> Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 49.

Kegiatan bimbingan islami yang dilakukan oleh *ustadz/ustadzah* kepada santri adalah suatu wejangan atau nasihat setiap seminggu sekali dan bahkan setiap diperlukan dengan cara memberikan arahan dengan bertatap muka langsung bersama para santri. Hal ini dapat memberikan santri menjadi lebih tenang, fokus dan terarah dalam menjalankan aktivitasnya di asrama setelah mendapatkan bimbingan islami secara terus-menerus yang dilakukan oleh *ustadz/ustadzah*. Bimbingan islami adalah suatu proses pemberian arahan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan Islami juga merupakan pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu santri agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-quran dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-quran dan hadis.<sup>6</sup> Bimbingan islam terpusat pada tiga dimensi dalam islam yaitu: ketundukan, keselamatan, dan kedamaian. Hakikat bimbingan islami adalah upaya individu belajar mengembangkan fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah swt.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas penulis melihat bahwa untuk membentuk penyesuaian diri santri dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan islami. Hal ini menarik untuk dikaji dalam membentuk penyesuaian diri perlu adanya kegiatan bimbingan islami. Di dalam kegiatan bimbingan islami ada sarana bimbingan, mempererat

---

<sup>6</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta ; AMZAH, 2010), h. 23.

<sup>7</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Semarang; Pustaka Pelajar, 2013), h.22.

tali silaturahmi, belajar ilmu keagamaan secara praktis ada beberapa juga terdapat sumber keteladanan di dalam pelaksanaannya. Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengadakan penelitian yang berjudul sebagai berikut: “Kegiatan Bimbingan Islami Dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana kegiatan Bimbingan Islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat kegiatan Bimbingan Islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara?

## **C. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini dan persoalan yang dibahas tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu diberi penjelasan istilah. Penjelasan istilah yang dapat saya tulis pada penelitian ini yaitu:



## 1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, pondok pesantren yang dimaksud adalah tempat tinggal untuk memperdalam ilmu keislaman terhadap santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman sehingga dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan barunya.

## 2. Bimbingan Islami

Bimbingan Islami adalah proses pemberian arahan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan sesuai ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan islami juga diartikan sebagai upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrahnya dan atau kembali ke fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.<sup>9</sup> Pada penelitian ini bimbingan islami yang dimaksud adalah kegiatan yang proses pemberian bantuan kepada santri berupa nasihat, bimbingan dan wejangan secara terus menerus untuk mengembangkan fitrah dan potensinya santri sesuai tuntunan kepada jalan yang benar, agar fitrah yang ada pada santri itu berkembang dengan baik dan benar.

---

<sup>8</sup> Nur Efendi, *Managemen Perubahan Di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan menatap Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), 1.

<sup>9</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami, (Teori dan Praktik)*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2013), h.22

### 3. Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders, penyesuaian diri adalah orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien. Ia memberikan batasan penyesuaian diri sebagai proses yang melibatkan respons mental dan perilaku manusia dalam usahanya mengatasi dorongan-dorongan dari dalam diri agar diperoleh kesesuaian antara tuntutan dari dalam diri dan dari lingkungan. Ini berarti penyesuaian diri merupakan suatu proses dan bukannya kondisi statis.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, yang dimaksud penyesuaian diri santri adalah kemampuan individu santri dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri santri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antara individu santri dengan realitas.

### 4. Santri

Pengertian santri dalam kamus besar bahasa Indonesia versi departemen pendidikan nasional adalah orang yang sedang menuntut ilmu agama. Menurut Clifford Geertz, dalam bukunya “Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa”, adalah varian masyarakat di Jawa yang memberikan perhatian terhadap doktrin (ajaran agama Islam).<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, yang dimaksud santri adalah sebutan atau panggilan murid di pondok pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman

---

<sup>10</sup> Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 51.

<sup>11</sup> Zamroni, *et al.*, *DIALOG KEBANGSAAN Politik Kebangsaan Sebagai Katalisator di Tengah Polemik Negara* (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2020), h. 2.

yang belajar dan tinggal di dalam pesantren untuk mempelajari ilmu-ilmu agama islam dan mempelajari ilmu pengetahuan umum lainnya.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui keadaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara
- b. Mengetahui pelaksanaan kegiatan Bimbingan Islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara
- c. Mengetahui Faktor-faktor yang menghambat Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara

##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif terhadap seluruh lembaga pendidikan yang ada di Aceh Utara terutama di Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun mengenai manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada khalayak tentang kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara
- b. Menambah khasanah keilmuan dibidang bimbingan konseling islami dan dakwah dalam membentuk penyesuaian diri santri

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman baik Pimpinan Pesantren, Kepala Pengasuhan, *Ustadz/Ustadzah* pembina asrama atau pamong maupun santri senior dalam penerapan kegiatan bimbingan islami yang efektif untuk membentuk penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman.
- b. Bagi santri di Pondok Pesantren Terpadu dayah Nurul Iman, agar mampu menyesuaikan diri dengan mudah di pesantren sebagai wadah untuk menuntut ilmu agama.
- c. Bagi masyarakat, agar masyarakat lebih percaya diri memasukkan anaknya untuk bisa belajar ilmu agama secara luas di Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman.
- c. Bagi peneliti lain sebagai referensi dalam membuat penelitian selanjutnya. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi semua

pihak yang membutuhkan dan ingin mengembangkannya sebagai karya tulis pada masa yang akan datang.

### **E. Kerangka Teori**

Setiap melakukan penelitian, seseorang peneliti terlebih dahulu menyusun kerangka teori yang sesuai dengan penelitiannya. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti menjadi terarah dan mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan bimbingan Islami dalam membentuk penyesuain diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Pada kajian ini peneliti menganalisa kegiatan bimbingan Islami yang dilaksanakan oleh *ustadz/ustadzah* dan pamong/kakak organisasi dalam membentuk penyesuain diri. Bimbingan Islami merupakan kegiatan dari dakwah Islamiah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirah*.<sup>12</sup>

Kegiatan bimbingan Islami merupakan upaya membentuk penyesuaian diri santri di pondok pesantren. *Ustadz/ustadzah* sebagai pendidik sudah melakukan bimbingan Islami tersebut. Dengan pendekatan bimbingan Islami *mau'izatulhasanah*. *Mau'izatulhasanah* adalah kalimat yang disampaikan *ustad/ustadzah* dengan cara yang baik, berisi petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan tahapan selanjutnya akan

---

<sup>12</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta ; AMZAH, 2010) h. 24.

diamalkan.<sup>13</sup> Metode inilah yang merupakan salah satu peran penting Bimbingan Islami yang sangat berpengaruh dalam penyampaianya untuk membentuk penyesuaian diri santri di pondok pesantren.

Menurut Schneiders, penyesuaian diri mempunyai empat unsur. Pertama, *adaptation* artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi. Orang yang penyesuaian dirinya baik berarti ia mempunyai hubungan yang memuaskan dengan lingkungan. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik, misalnya untuk menghindari ketidaknyamanan akibat cuaca yang tidak diharapkan, maka orang membuat sesuatu untuk bernaung. Kedua, *conformity* artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya. Ketiga, *mastery* artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien. Keempat, *individual variation* artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.<sup>14</sup> Ia memberikan batasan penyesuaian diri sebagai proses yang melibatkan respons mental dan perilaku manusia dalam usahanya mengatasi dorongan-dorongan dari dalam diri agar diperoleh kesesuaian antara tuntutan dari dalam diri dan dari lingkungan. Ini berarti penyesuaian diri merupakan suatu proses dan bukannya kondisi statis. Dalam kaitan ini penyesuaian diri yang baik harus dirumuskan dalam pengertian yang sesuai dengan tingkat perkembangan individu. Hal ini

---

<sup>13</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta: Amzah, 2008), h. 241-242.

<sup>14</sup> Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 49.

dikarenakan kebutuhan dan keterampilan dalam mengatasi masalah yang dimiliki individu berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan suatu status dan peranannya dalam kehidupan.

Dalam kenyataan tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri. Hal itu disebabkan adanya rintangan dan faktor-faktor tertentu yang menyebabkan ia tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara optimal. Rintangan-rintangan itu dapat bersumber dari dalam dirinya (keterbatasan) atau mungkin dari luar dirinya.<sup>15</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian sejenis tentang kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri belum ditemukan, hanya saja penelitian mengenai bimbingan kelompok penyesuaian diri santri sudah pernah dilakukan. Terdapat pada beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini yang sebagian diantaranya terdapat pada skripsi yang berjudul:

1. “Bimbingan Kelompok terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”<sup>16</sup>. Penelitian ini dilakukan oleh Ellisa Agustina, Jenis dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan dan sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan subjek penelitian Guru BK, *ustadzah*, santri baru yang mengikuti

---

<sup>15</sup> Puger Honggowiyono, *Buku Ajar: Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Untuk Guru dan Calon Guru* (Malang: Gunung Samudera, 2015), h. 53.

<sup>16</sup> Ellisa Agustina, “ Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat” (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), h. 75.

pelaksanaan bimbingan kelompok dan ustad yang menjadi ketua pondok pesantren. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data, penelitian ini melalui empat tahapan analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru sangat berpengaruh bagi perubahan perilaku yang dimiliki santri baru dan tingkat jumlah santri baru yang keluar di Pondok Pesantren Darurrohman. Ini bisa dilihat dari daftar perubahan sikap dan perilaku santri baru sebelum mendapatkan bimbingan kelompok dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok. Pencapaian hasil bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman sesuai dengan daftar perubahan sikap dan perilaku santri baru mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ellisa Agustina dengan yang peneliti lakukan terletak pada konsep penelitian. Pada penelitian Ellisa Agustina terdapat bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru dan pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki empat tahap diantaranya, tahap pertama pembentukan kelompok. Tahap kedua, yaitu tahap peralihan. Tahap ketiga, yaitu tahap kegiatan dan Tahap keempat yaitu tahap pengakhiran. Sedangkan peneliti mengambil kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri terhadap santri. Dalam kegiatan bimbingan islami ini dapat



dilaksanakan secara individual maupun kelompok dengan menggunakan metode pendekatan *mau'izhatul hasanah* yaitu ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat. Dalam pengaplikasiannya, metode ini tepat dilakukan kepada semua santri karna melihat bagaimana membentuk penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman.

2. Penelitian oleh Rahmat Irfani yang berjudul “ Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren”<sup>17</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara santri baru dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan pesantren yang harus dijalaninya selama bermukim di pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitiannya menunjukkan inti dari pada perkembangan pada masa ini adalah penyesuaian diri anak terhadap kelompoknya, sehingga anak akan berusaha mati-matian agar diterima oleh kelompoknya hal inilah yang membuat anak akan menghabiskan waktu, bermain bersama teman-temannya dan mengikuti standar yang di tetapkan oleh kelompoknya sehingga terkadang mengabaikan standar dari orang tuanya.

Pada penelitian Rahmat Irfani menekankan pada pendekatan aliran psikologi terhadap penyesuaian diri santri diantaranya pendekatan psikoanalisa,

---

<sup>17</sup>Rahmat Irfani, “ Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darunnajah” (Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2004), h. 51.

neo-psikoanalisis, teori behavioral, teori humanistik dan teori eksistensial. Secara teori pembentukan penyesuaian diri santri pada peneliti sebelumnya sangat baik. Sedangkan peneliti ingin melakukan pada kegiatan bimbingan islami dengan menekankan pada proses interaksi melalui metode *mau'idzatul hasanah* dengan santri dalam membentuk penyesuaian diri di Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman.

3. Jurnal Meidina Pratinigrum, Desember 2013. Peneliti ini tentang “Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama”<sup>18</sup>. Pada tahun pertama dengan hasil penelitian ini menunjukkan kedua subjek pada penelitian ini menunjukkan faktor yang membedakan proses penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik padatahun pertama terhadap kedua subjek adalah subjek 1 tidak ditemukan adanya edukasi dan penelitian (belajar) sedangkan subjek 2 ditemukan edukasi dan pendidikan (belajar).

Pada Penelitian tersebut hanya melihat pada penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren pada tahun pertama. Sedangkan peneliti detail menjelaskan bagaimana membentuk penyesuaian diri santri dengan kegiatan bimbingan islami di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sya'ban Maghfur, Juni 2018. Penelitian ini tentang “Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk meningkatkan

---

<sup>18</sup> Meidina Prita Ningrum, Wiwin Hendriani. “Penyesuain Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama”, Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, vol. 02, No. 03(2013): h. 136.

Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Darussalam Semarang”<sup>19</sup>. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian eksperimen (*experimental research*) dengan menggunakan desain penelitian *Pre Experimental Design* dengan jenis *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis islam dapat meningkatkan penyesuaian diri santri tingkat awal di Pondok Pesantren Al-Ishlah Darussalam Semarang berdasarkan perbandingan harga z hitung  $4,994 > z$  tabel 1,96 dengan probabilitas  $= 0,000 < 0.5$ . Tingkat penyesuaian diri setelah bimbingan kelompok berbasis islam sebesar 70,57 % dalam hal ini terjadi kenaikan sebesar 8,53%. Dari hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran kepada pengasuh pondok pesantren agar memberikan fasilitas bimbingan dan konseling untuk membantu penyesuaian diri santri, dengan melibatkan alumni pondok pesantren yang berkompentensi di bidang bimbingan dan konseling.

Sedangkan pada peneliti menggunakan Kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Diri. Dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Peneliti juga meninjau kegiatan bimbingan islami yang diberikan oleh *ustadz/ustadzah* kepada seluruh santri dalam membentuk penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman.

---

<sup>19</sup>Sya’ban Maghfur, “Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang,” KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, vol. 12, No. 1 (2018): h. 85.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Islami

##### 1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan islami berasal dari kata bimbingan dan islami. Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Sedangkan secara terminologi bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.<sup>20</sup>

Islami kata dasarnya islam secara etimologi dari *salama* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *islam* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Dari kata *islam* itulah terbentuk kata islam pemeluknya disebut muslim orang yang memeluk islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya. Sedangkan secara terminologi adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan tuhan yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi

---

<sup>20</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h.3-4.

seluruh manusia dimana pun dan kapan pun yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>21</sup>

Dalam buku Anwar Sutoyo mengatakan Bimbingan Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrahnya dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.<sup>22</sup>

Selanjutnya Munir menyatakan bahwa: “bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-quran dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-quran dan hadis”.<sup>23</sup>

Arifin dan Munir mengatakan bimbingan islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang masa Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

---

<sup>21</sup> Misbahuddin Jamal, *Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an*, (STAIN Manado: 2011), h. 285-287.

<sup>22</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2013), h. 22.

<sup>23</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h.23.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan islami itu adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus untuk mengembangkan fitrahnya sesuai dengan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan baik dan benar. Landasan (dasar pijakan) utama bimbingan islami adalah al-quran dan sunnah, karena sumber utama dari segala sumber pedoman kehidupan umat islam.

## **2. Metode Bimbingan Islami**

Dalam melakukan suatu kegiatan Bimbingan Islami diperlukan adanya metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan kepada para santri di pondok pesantren. Metode yang dilakukan adalah menggunakan metode *mau'izha al-hasanah*.

Secara bahasa, *mau'izha al-hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izha* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Mau'izha al-hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan pesan-pesan positif (*wasyiat*) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain; Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin yaitu *al-Maw'izhah al-hasanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak

tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.<sup>24</sup>

Abd. Hamid al-Bilali mengatakan *al- Mau'izhah al-hasanah* adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.<sup>25</sup>

Menurut Ali Musthafa Ya'kub, dalam sejarah dan metode dakwah Nabi, dikatakan bahwa *mau'izhah al-hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat yang baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.<sup>26</sup>

Satu hal penting yang harus diingat dalam bimbingan islami atau dakwah adalah menjadikan sikap lemah lembut dan cara halus sebagai sebuah sikap yang harus diutamakan. Hal ini ditegaskan Allah dalam surat Al-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَأَعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup>

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

<sup>24</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996) h. 37.

<sup>25</sup> Munir, *Motode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 16.

<sup>26</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) h. 31.

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Al-Imran : 159).

Ayat ini mengandung ajaran kepada Rasulullah saw dan umatnya tentang metode dakwah atau bimbingan islami kepada para santri maupun seluruh manusia agar mereka berjalan diatas jalan Allah swt yaitu jalan yang lurus dan agama yang benar. Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari *mau'idzatul hasanah* akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu yang penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, dan ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

### **3. Bimbingan Islami Dalam Memberikan Nasihat**

Bimbingan islami dapat dijadikan sebagai memberi nasihat, karena merupakan pengajaran yang baik. Bimbingan islami dalam metodenya *mauidzah hasanah* didalamnya mengandung unsur bimbingan, pengajaran, penyampaian berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan. Dalam pengaplikasiannya, Syekh Muhammad Abduh



dalam bukunya munir mengatakan bahwa umat yang dihadapi seorang pendakwah, penasihat, *ustadz*, dan konselor.<sup>27</sup> Secara garis besar membagi 3 golongan yang masing-masing harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda pula:

1. Ada golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan. Mereka harus dipanggil atau diseru diberi nasihat dengan hikmah, yaitu dengan alasan-alasan, dengan dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan doa mereka.
2. Ada golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi-tinggi, mereka ini diseru/diberi nasihat dengan cara “*Mauidza hasanah*” dengan ajuran dan didikan yang baik-baik dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami.
3. Ada golongan yang tingkat kecerdasannya di antara kedua golongan tersebut, belum dapat dicapai dengan hikmah, akan tetapi tidak sesuai juga bila dinasihati seperti golongan orang awam, mereka suka membahas sesuatu, tetapi tidak hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar. Mereka diseru/ dinasihati dengan cara “*Mujadalah billati hiya Ahsan*” yakni dengan cara bertukar pikiran, guna mendorong supaya berpikir secara sehat satu dengan lainnya dengan cara yang lebih baik.

---

<sup>27</sup>Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:kencana, 2003), h.252.

Berbicaralah kepada manusia menurut kadar akalny masing-masing. Pokok persoalan bagi seorang pemberi nasihat dalam menyampaikan nasihat ialah bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suatu keadaan dan suasana yang tertentu. Ringkasnya, jika seorang pemberi nasihat menginginkan setiap nasihatnya dapat berkesan dan meresap ke dalam hati pendengarnya, sebaiknya ada beberapa yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Melihat secara langsung atau bisa juga mendengar dari pembicaraan orang tentang kemungkinan yang tengah merajalela.
- b. Memprioritaskan kemungkaran mana yang lebih besar bahayanya atau paling besar dampak negatifnya untuk dijadikan bahan pembicaraan atau nasihat.
- c. Menganalisa setiap hal yang membahayakan dari kemungkinan yang ada. Apakah berupa kerusakan moral, kemasyarakatan, kesehatan atau harta benda.
- d. Menukil nash-nash al-Quran dan hadis shahih perkataan sahabat.

Dari beberapa metode atau cara memberikan nasihat kita gunakan, maka tentunya kita harapkan orang yang mendengarkan nasihat kita berbuat amal shalih yang bermanfaat dan kadang pula dalam memberikan nasihat dengan motivasi dan ancaman. Diharapkan bimbingan islami yang dilakukan kepada santri dapat menjadikan sebagai nasihat yang bermanfaat dan memotivasi sehingga tidak ada perilaku yang menyimpang serta menjadikan manusia yang mencapai kebahagiaannya di dunia dan akhirat.

## **B. Penyesuaian Diri**

### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri dalam bahasa dikenal dengan istilah *selfadjustment*. *Self* artinya diri dan *adjustment* artinya menyesuaikan. *Self adjustment* dapat diartikan penyesuaian diri yaitu suatu proses atau kemampuan seseorang untuk menyikapi perubahan lingkungan dan mengatasi tuntutan dan tantangan berupa kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi dan konflik dengan cara menyeimbangkan kondisi diri sendiri dengan kondisi lingkungan untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar.

Begitu banyak tokoh yang menjelaskan tentang pengertian dari istilah penyesuaian diri. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa penyesuaian diri adalah bagaimana seorang individu mampu untuk menghadapi berbagai sesuatu yang timbul dari lingkungan.

Menurut Schneiders, penyesuaian diri adalah orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien. Ia memberikan batasan penyesuaian diri sebagai proses yang melibatkan respons mental dan perilaku manusia dalam usahanya mengatasi dorongan-dorongan dari dalam diri agar diperoleh kesesuaian antara

tuntutan dari dalam diri dan dari lingkungan. Ini berarti penyesuaian diri merupakan suatu proses dan bukannya kondisi statis.<sup>28</sup>

Selanjutnya menurut James F Calhoun dan Joan Ross Acocella, penyesuaian diri adalah interaksi individu yang kontinu dengan diri individu itu sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia individu. Menurut pandangan James F Calhoun dan Joan Ross Acocella, ketiga faktor ini secara konstan mempengaruhi individu. Dan hubungan tersebut bersifat timbal balik mengingat individu secara konstan juga mempengaruhi mereka.<sup>29</sup>

Mustafa Fahmi mengatakan dalam bukunya Enung Fahtimah, penyesuaian diri adalah suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungannya.<sup>30</sup> Menurut Enung, penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.<sup>31</sup>

Dalam buku Gerungan mengatakan, penyesuaian diri dalam artinya yang pertama disebut juga penyesuaian diri yang *autoplastis* (dibentuk sendiri), sedangkan penyesuaian diri yang kedua disebut penyesuaian *aloplastis* (yang lain). Jadi, penyesuaian diri ada artinya yang “pasif”, dimana kegiatan kita

---

<sup>28</sup> Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 51.

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 526.

<sup>30</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h.191.

<sup>31</sup> Enung Fathimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.198.

ditentukan oleh lingkungan, dan arti yang “aktif” dimana kita dipengaruhi lingkungan.<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah sebagai suatu cara yang dinamis yang memiliki tujuan agar mengubah perilaku individu untuk terwujud hubungan yang harmonis antara diri individu dengan lingkungan sekitar, interaksi individu yang berkelanjutan dengan diri individu itu sendiri, dengan orang lain dan dengan dunia individu merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu, serta individu yang mampu menggunakan mekanisme penyesuaian diri secara luwes, tergantung pada situasinya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Schneiders menjelaskan bahwa penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu: (1) penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), (2) penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), (3) penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).<sup>33</sup>

### **1. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)**

Penyesuaian diri yang dimaksud dalam pembahasan ini meliputi penyesuaian diri baik dalam pengertian *adaptation* maupun *adjustment*. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, idealnya mampu menggunakan kedua mekanisme penyesuaian diri tersebut secara luwes, tergantung pada situasinya. Sebaliknya, individu dianggap kaku bila kurang mampu menggunakan

---

<sup>32</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika aditama, 2004), h. 60.

<sup>33</sup> Sya'ban Maghfur, “Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 12, No. 1 (2018): h. 92.

kedua mekanisme tersebut dengan baik atau hanya salah satu cara saja yang dominan digunakan.

## 2. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*Conformity*)

Penyesuaian diri juga diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemaknaan penyesuaian diri sebagai suatu usaha konformitas, menyiratkan bahwa disana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Dalam sudut pandang ini, individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak dirinya manakala perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Keragaman pada individu menyebabkan penyesuaian diri tidak dapat dimaknai sebagai usaha konformitas. Misalnya, pola perilaku pada anak-anak berbakat atau anak-anak genius ada yang tidak berlaku atau tidak dapat diterima oleh anak-anak yang berkemampuan biasa. Namun demikian, tidak dapat dikatakan bahwa mereka tidak mampu menyesuaikan diri.

Konformitas (*conformity*) adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Kebanyakan remaja dianggap bebas memilih sendiri baju dan gaya rambutnya, namun orang sering lebih suka mengenakan baju seperti orang lain dalam kelompok sosial mereka, dan karenanya mengikuti tren busana terbaru.

## 3. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*Mastery*)

Pengertian penyesuaian diri jika dilihat dari sudut pandang usaha penguasaan (*mastery*) yaitu kemampuan untuk merencanakan dan

mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain, penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal ini juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik. Namun demikian, pemaknaan penyesuaian diri sebagai penguasaan (*mastery*) mengandung kelemahan yaitu menyamaratakan semua individu. Padahal, kapasitas individu antara satu orang dengan yang lain tidak sama. Ada keterbatasan-keterbatasan tertentu yang dihadapi oleh individu.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar dengan lingkungan sehingga individu merasa puas terhadap diri dan lingkungannya. Penyesuaian diri itu dilakukan untuk melepaskan diri dari hambatan-hambatan dan ketidakenakan yang ditimbulkannya sehingga akan mendapatkan suatu keseimbangan psikis yang dalam hal ini tentu tidak menimbulkan konflik bagi dirinya sendiri dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal itu merupakan faktor penentu kelak mampu menyesuaikan diri baik atau tidak pada lingkungan.

### 3. Macam-Macam Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders macam-macam penyesuaian diri terdiri dari (1) penyesuaian diri personal; (2) penyesuaian diri sosial; (3) penyesuaian diri marital atau perkawinan; (4) penyesuaian diri vokasional. Berikut ini adalah penjelasannya.<sup>34</sup>

#### 1. Penyesuaian Diri Personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian diri personal meliputi.

##### a. Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini melibatkan respons-respons fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini, ada hal penting berupa adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

##### b. Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (impuls-impuls, nafsu, pikiran, konflik-konflik, frustrasi, perasaan salah, dan perbedaan seks).

##### c. Penyesuaian diri moral dan religius

Dikatakan moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu.

---

<sup>34</sup> Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 52.



## 2. Penyesuaian Diri Sosial

Menurut Schneiders rumah, sekolah dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan pola-pola hubungan di antara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral di antara ketiganya. Penyesuaian diri ini meliputi.

### a. Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga

Penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar anggota keluarga, otoritas orangtua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan, dan larangan.

### b. Penyesuaian diri terhadap sekolah

Berupa perhatian dan penerimaan murid atau antarmurid beserta partisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas sekolah, manfaat hubungan dengan teman sekolah, guru, konselor, penerimaan keterbatasan dan tanggung jawab dan membantu sekolah untuk merealisasikan tujuan intrinsik dan ekstrinsik. Hal-hal tersebut merupakan cara penyesuaian diri terhadap kehidupan di sekolah.

### c. Penyesuaian diri terhadap masyarakat

Kehidupan di masyarakat menandakan kapasitas untuk beraksi secara efektif dan sehat terhadap realitas.

## 3. Penyesuaian Diri Marital atau Perkawinan

Penyesuaian diri ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab. Hubungan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan.

#### 4. Penyesuaian Diri Jabatan dan Vokasional

Menurut Schneiders penyesuaian diri ini berhubungan erat dengan penyesuaian diri akademis.

Demikian dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri terdiri dari empat macam yaitu penyesuaian diri personal, penyesuaian diri sosial, penyesuaian diri perkawinan dan penyesuaian diri jabatan.

#### **4. Karakteristik Penyesuaian Diri**

Secara umum bagi individu yang penyesuaian dirinya normal adalah individu yang dapat mengatasi konflik, frustrasi, dan menyesuaikan kesulitan dalam diri maupun kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan. Scheneider mengemukakan individu yang memiliki penyesuaian diri normal adalah individu yang dapat membentuk respon yang matang, bermanfaat dan efisien serta memuaskan. Efisien di sini berarti dalam mencapai keinginan tidak membuang banyak energi, waktu dan melakukan sedikit kesalahan. Adapun yang dimaksud bermanfaat adalah respons individu ditunjukkan pada lingkungan, sehingga orang lain dapat merasakan manfaatnya.

Menurut scheneider, penyesuaian diri yang baik ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan, merugikan atau kurang mampu mengontrol diri. Penyesuaian diri yang normal ditandai dengan tidak adanya emosi yang berlebihan dan tidak terdapat gangguan dalam hal emosi. Individu yang memiliki kontrol emosi yang baik,

---

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana, 2018), h. 83.

maka dapat mengatasi situasi yang baik. Sebaliknya individu yang kurang tanggap atau terlalu berlebihan dalam menghadapi sesuatu atau situasi tertentu akan menunjukkan kontrol emosi yang tidak baik dan mengarah pada penyesuaian diri yang buruk.

- b. Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologi. Kejujuran dan keterusterangan terhadap adanya masalah atau konflik yang dihadapi siswa akan lebih terlihat dengan reaksi yang normal daripada dengan reaksi yang diikuti dengan mekanisme pertahanan diri.
- c. Terhindar dari perasaan frustrasi, kecewa karena suatu kegagalan. Penyesuaian diri yang normal ditandai dengan baik adanya frustrasi yang dapat membuat individu mengalami kesulitan untuk bereaksi secara wajar terhadap situasi atau masalah yang dihadapi dan tidak adanya tingkah laku yang menyimpang.
- d. Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional. Kemampuan berfikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasikan pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk pemecahan masalah dalam kondisi sulit sekali pun menunjukkan penyesuaian normal. Individu yang tidak mampu mempertimbangkan masalah secara rasional akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya.
- e. Mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya. Individu dengan penyesuaian diri yang baik adalah individu yang mampu belajar. Proses belajar dilihat dari hasil kemampuan individu tersebut

mempelajari pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Perkembangan individu dari satu masalah ke masalah yang lain akan membuat individu tersebut akan lebih banyak belajar sehingga akan lebih dapat menyesuaikan diri.

- f. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu. Seseorang dapat belajar dari pengalamannya maupun pengalaman orang lain. Pengalaman masa lalu yang baik terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik. Pengalaman masa lalu berkaitan dengan proses belajar dari yang sebelumnya. Jika individu tidak mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu maka individu akan kesulitan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sama.
- g. Bersikap objektif dan realistis sehingga mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah seseorang yang mampu menerima keadaan dirinya dan keterbatasan yang dimiliki seseorang sebagaimana keadaan sebenarnya dan yakin terhadap kemampuan dirinya.

Dalam Jurnal dakwah dan komunikasi karakteristik penyesuaian diri ada dua yaitu penyesuaian diri secara positif dan penyesuaian diri secara negatif.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sya'ban Maghfur, "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang", Komunikasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 12, No. 1, (2018): h. 93.

## 1. Penyesuaian Diri secara Positif

Mereka yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut:

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yaitu apabila ketika individu mampu menghadapi dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan, misalnya tenang, ramah, senang dan tidak mudah tersinggung.
- b. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi yaitu individu tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi tertentu atau situasi yang baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa.
- c. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri yaitu individu mampu menunjukkan atau memiliki pilihan yang tepat dan logis, individu mampu menempatkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya mempertimbangkan dahulu apa yang akan dilakukan dan berhati-hati dalam memutuskan sesuatu.
- d. Mampu dalam belajar yaitu individu dapat mengikuti pelajaran yang ada di sekolah, dan dapat memahami apa yang diperoleh dari hasil belajar, misalnya senang terhadap pelajaran dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Menghargai pengalaman yaitu individu mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, dan individu dapat selektif dalam bersikap apabila menerima pengalaman yang baik atau yang buruk,

misalnya belajar dari pengalaman dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

- f. Bersikap realistik dan objektif yaitu individu dapat bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, dan bertindak sesuai aturan yang berlaku.

## 2. Penyesuaian Diri secara Negatif

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian diri yang salah, yaitu:

### a. Reaksi Bertahan (*defence reaction*)

Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Ia selalu berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan. Bentuk reaksi bertahan antara lain: 1) rasionalisasi yaitu suatu usaha bertahan dengan mencari alasan yang masuk akal; 2) represi yaitu suatu usaha menekan atau melupakan hal yang tidak menyenangkan; 3) proyeksi yaitu suatu usaha yang memantulkan ke pihak lain dengan alasan yang dapat diterima.

### b. Reaksi Menyerang (*aggressive reaction*)

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi keagalannya, ia tidak mau menyadari keagalannya. Reaksi yang

muncul antara lain: 1) senang membantu orang lain; 2) menggertak dengan ucapan atau perbuatan menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka; 3) menunjukkan sikap merusak; 4) keras kepala; 5) balas dendam; 6) marah secara sadis.

c. Reaksi Melarikan Diri (*escape reaction*)

Reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya.

Reaksi yang muncul antara lain; 1) banyak tidur; 2) regresi/kembali pada tingkat perkembangan yang lalu

### **C. Konsep Penyesuaian Diri Dalam Islam**

Penyesuaian diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk beradaptasi dengan baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya. Dalam arti luas, penyesuaian diri diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara aktif untuk memenuhi tuntutan lingkungan tanpa kehilangan harga diri, atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi tanpa melanggar hak-hak orang lain.

Penyesuaian diri dalam Islam adalah kemampuan individu untuk memenuhi norma-norma dan nilai-nilai religius yang berlaku dalam kehidupan lingkungan sosial. Nilai religius sendiri merupakan sistem nilai yang terbentuk dan dianggap bermakna bagi manusia.<sup>37</sup> Dalam hal ini seseorang akan dianggap sehat secara psikologis bila mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Dengan agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, cobaan,

---

<sup>37</sup> Ahmad Isham, Nawang Warsi, "Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Pondok Pesantren", *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Vol.8, No.2, (2013), h. 700.

frustasi dan lain sebagainya. Didalam agama khususnya agama islam, mendapatkan tantangan dan cobaan berbagai masalah dalam kehidupannya seseorang akan menemukan makna hidupnya, apabila dihubungkan dengan ibadah. Maka, menyesuaikan diri diharapkan dapat menimbulkan ketentraman dan kebahagiaan dalam hidup serta terhindar dari rasa cemas, takut, sedih dan konflik batin

Secara psikologis manusia itu berbeda-beda. Dia tidak bertingkah laku sama meskipun dalam satu situasi yang sama. Sebagai contoh, suatu kesulitan yang mungkin dapat merusak seseorang, mungkin dapat diatasi oleh yang lain. Kesulitan itu tidak merupakan suatu hal yang mematahkan harapan sehingga melahirkan keputusasaan atau membangkitkan amarah sehingga dia mencoba mengubah situasi dengan kekerasan. Dengan kata lain, setiap manusia mempunyai kepribadian tersendiri sebagai suatu hal yang dibentuk oleh kondisi fisiknya yaitu bagaimana bagian-bagian badannya bekerja secara fungsional oleh keadaan psikisnya yaitu bagaimana jiwa dan pemikirannya bekerja atau oleh kemampuan sosialnya yaitu kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain.<sup>38</sup>

Penyesuaian diri ditimbulkan oleh situasi sehingga melahirkan situasi baru yang lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pribadi. Didalam islam perubahan yang terdapat pada diri manusia sesungguhnya atas kehendak dirinya sendiri. Sebagaimana didalam quran surat Ar-Rad ayat 11

---

<sup>38</sup> Jusur Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 231.



لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad: 11)

Ajaran islam telah menjelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk menjaga hubungan antar sesamanya baik dengan keluarga, teman, sahabat, guru dan lingkungannya dengan cara menyesuaikan diri dengan baik. Dengan demikian, orang yang dipandang mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat serta dapat mengatasi masalah konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama, dan pekerjaan. Orang seperti ini akan mampu menciptakan dan mengisi hubungan

antar pribadi dan kebahagiaan timbal balik yang mengandung realisasi dan perkembangan kepribadian secara terus menerus.<sup>39</sup>

Penyesuaian diri dalam islam sangat berperan penting didalam lingkungan pesantren. Lingkungan pesantren juga dapat menjadi kondisi yang memungkinkan berkembangnya atau terhambatnya proses perkembangan penyesuaian diri. Pada umumnya pesantren dipandang sebagai tempat yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap dan moral santri. Pesantren juga tidak terlepas dari faktor agama karena telah memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktek-praktek yang memberi makna sangat mendalam, tujuan serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Dan santri dituntut untuk mandiri, bertanggung jawab, dewasa, mempunyai penyesuaian diri yang baik, berprestasi dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

---

<sup>39</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.176.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>40</sup> Dengan menggunakan jenis lapangan, penelitian secara langsung melakukan penelitian pada lokasi penelitian yang dimaksud yaitu di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Cot Girek Aceh Utara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi penelitian fenomenologi. Fenomenologi dapat diartikan berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur invarian (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, image dan arti. Penelitian dengan strategi fenomenologi dilakukan dengan mengidentifikasi dan memaknai hakikat pengalaman tertentu manusia tentang suatu fenomena tertentu. Pada strategi ini

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT, Rosda, 2007), h.6.

peneliti perlu terlibat langsung pada fenomena tersebut untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang terjadi.<sup>41</sup>

## **B. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, maupun dokumen-dokumen.<sup>42</sup> Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung dari sumbernya. Data primer pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara kepada Santri, *Ustadz/Ustadzah*, Pimpinan Pesantren dan Pamong.

## **C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Dalam hal ini, peneliti membutuhkan instrumen untuk cara mendapatkan sumber data.<sup>43</sup>

Penyusunan instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misalnya metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), h.56.

<sup>42</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2014), h. 115.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif .....*, h. 224

<sup>44</sup> Nur Aedi, *Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data*, (Universitas Indonesia, 2010), h. 4.

Ada berbagai macam bentuk instrumen dalam penelitian kualitatif. Berikut ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa partisipan observasi dengan menggunakan *anecdotal record* yaitu mengamati dan mencatat kegiatan unik yang terdapat dalam kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri sebagai data pengumpulan pertama dengan menyertakan hari/tanggal peristiwa.<sup>45</sup> Peneliti melakukan observasi partisipan yaitu terlibat pada kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman. Peneliti ingin melihat bagaimana keadaan penyesuaian diri santri, dampak dari kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri dan faktor-faktor apa saja yang menghambat pada kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses perolehan keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya (pewawancara) dengan sipenjawab (responden) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>46</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54.

<sup>46</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 1999), hal. 149.

pelaksanaan lebih bebas dan lebih terbuka dalam melakukan wawancara untuk memperoleh data informasi tentang kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah memilahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>47</sup>Proses analisis yaitu data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu catatan lapangan, wawancara. Setelah ditelaah maka kemudian pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat.

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

##### **a. Pengumpulan Data**

Analisis data selama pengumpulan data dilakukan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan dalam pelaksanaan penelitian pada

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 248.

kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di pondok pesantren terpadu dayah nurul iman.

#### b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar dari catatan-catatan penelitian. Reduksi data yaitu kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian pada kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di pondok pesantren terpadu dayah nurul iman. Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini penyajian data berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka penulis menyajikan data dengan membuat tabel dalam pengolahan data setelah memaparkan data dengan membuat tabel dalam pengolahan data setelah memaparkan narasi hasil wawancara. Dalam pola bentuk tabel tersebut dapat dilihat gambaran

seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian pada kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di pondok pesantren terpadu dayah nurul iman.

d. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Membuat kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan sejak data awal dikumpulkan.

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti akan menarik kesimpulan terhadap data penelitian yang didapatkan dari awal sampai akhir dan akan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

### **E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim sebagai mana dikutip Lexy J. Moleong membedakan empat



macamtriangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman**

Sejarah berdirinya pondok pesantren bermula dari niat baiknya ustadz H. Abdullah Hasan. Yang ketika itu pada tahun 80-an beliau menetap di Cot Girek sebagai tempat tinggalnya. Cot Girek sebuah kecamatan yang dulunya pernah di singgahi oleh kaum belanda yang pernah menjajah Indonesia. Pada saat itu banyak bermula di lingkungan Cot Girek terjadinya kemurtadan. Tidak hanya itu sekuler liberalisme merajalela di kecamatan ini sehingga menampilkan fenomena kejadian-kejadian yang jauh dari syariat Islam. Lalu melihat keresan ini Ustadz H. Abdullah Hasan atau sering di panggil dengan sebutan Abu di pesantren mendirikan pesantren ini yang bermula dari sebuah diniyyah hanya sebatas tempat pengajian Al-Qur'an. Dan melihat sesuai perkembangan dan permintaan umat di sekitar terbentuklah pesantren ini yang di kenal dengan Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman pada tahun 1990. Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman beralamat di jln T. Raja Husein Dusun Bukit Antara, Kecamatan Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Pesantren ini adalah Yayasan yang bernama Pesantren Terpadu Dayah Nurul dan memiliki No Akta Yayasan AHU\_0006300.AH.01.04 Tahun 2015 Jakarta 29 April 2015. Pesantren ini berdiri pada tahu 1990 dan memiliki luas tanah/kampus 16 Hektar. Status tanah milik Yayasan dan status akreditasi B pada tahun 2018.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman

Untuk mencapai tujuan didirikannya Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman yaitu tujuan pesantren “Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT mendidik santri menjadi insan yang mengabdikan kepada Allah SWT, Berilmu, Beriman dan berguna bagi bangsa, Negara dan Agama.” Maka di perlukan pedoman yang tertuang sebagai visi dan misi. Visi merupakan abstraksi atau angan-angan ideal untuk diwujudkan bersama dalam jangka panjang. Sedangkan misi merupakan implementasi strategi yang di tetapkan untuk mewujudkan misi tersebut.

### a. Visi Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman

*Bisunnati Rasulillahi Sallallahu,alaihi wasallam li-ikla-i Kalimatillahi Hiyal ‘Ulya.* (Dengan Sunnah Rasulullah Sallallahu’alaihi Wasallam untuk mengagungkan Kalimah Allah yang paling tinggi).

### b. *Wajhul Ma’had*(Misi Pesantren)

1. *Akhlakul Karimah*(Akhlak Mulia)
2. *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*(Golongan yang mengikuti Sunnah)
3. *Al Ukhuwah Islamiyyah*(Saudara Islam)
4. *Hubbul Wathan*(Cinta Tanah Air)
5. *Al-ikhlash*(Ikhlas)

## **B. Keadaan Penyesuaian Diri Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman**

### **Cot Girek Aceh Utara**

Bentuk penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman mereka beradaptasi melalui pencarian teman, setelah itu memperbanyak

aktivitas seperti kegiatan ekstrakurikuler, olah raga, dan kegiatan keagamaan. Santri memberi batasan pada diri sendiri terhadap respons dan perilaku individu lainnya dalam usaha mengatasi kesesuaian diri tuntutan dari dalam dan lingkungan. Tuntutan tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian diri berupa adaptasi yang merupakan mampu menyesuaikan diri dengan baik yaitu santri dibentuk karena adanya teman. Pertemanan disini mereka menjalin hubungan yang baik. Santriwati bernama Laila kelas VI dalam wawancaranya mengatakan:

“Lebih memperbanyak kawan, *tanyak-tanyak* ke *ustadzahnya* juga, ke kakak-kakaknya tentang pengalaman, ikut-ikut kegiatan biar kita *nampak* akrab biar *gak* ter bengong sendiri.”<sup>49</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Muhammad Ilham Zaky santri Kelas III mengatakan:

“Pertama, cari kawan yang banyak biar kita betah di pondok tu jangan sering sendiri, kedua cari waktu yang luang misalnya berolahraga, sering kita cari banyak-banyak aktivitas.”<sup>50</sup>

Teman bagi mereka juga tidak hanya sekedar untuk kebersamaan pada aktivitas saja bahkan tidak sedikit dari mereka ketika meminta solusi ataupun berkeluh kesah mereka sandarkan kepada teman dekat dan abang kelasnya selain itu juga mereka ada yang berkeluh kesah kepada *ustadz* dan *ustadzahnya*. Sebagaimana hasil wawancara dengan santri kelas 1 Afrizal Pratama tentang tempat berkeluh kesah, dikatakan bahwa:

“Ketika saya ada masalah saya mengungkapkannya ke abang kelas mungkin, kadang temen dekat, kadang sapa lah situ yang bisa diajak dekat”.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Laila, Selasa 8 Maret 2021, “Keadaan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Muhammad Ilham Zaky, Selasa 2 Maret 2021, “Keadaan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

Begitu juga yang disampaikan oleh Muhammad Dwi Andika “Saya mengungkapkannya kepada *ustadz* muhammad Irfan Rasyid sekarang beliau kuliah di IAIN Lhoksemawe di jurusan bahasa Arab. Itulah sering saya dan kadang-kadang menceritakan masalah saya kepada beliau karna beliau juga yang membuat saya betah ada juga saya curhat sama adek leting.”<sup>52</sup>

Santri juga dapat menyesuaikan dirinya dengan mengikuti kegiatan rutinitas sehari-hari dan mengikuti kegiatan/*event*lainnya seperti berolahraga voli, sepak bola, pramuka, belajar nasyid, kaligrafi, pidato (*muhadharoh*) dan lain-lainnya. Dengan kegiatan ini santri mampu beradaptasi dengan kehidupan di pesantren. Santri dituntut juga untuk menjalankan aktivitasnya sesuai dengan peraturan di pesantren. Penyesuaian diri santri dapat dilihat juga pada suatu usaha yang menyiratkan santri seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Para santri dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan pesantren dan mengetahui peraturan-peraturan di pesantren mereka dengan mudah mengikuti peraturan tersebut misalnya mereka senang dengan peraturan berbusana muslim, tidak berpacaran, senang mengikuti kegiatan-kegiatan islami seperti berpidato, nasyid, kaligrafi, hafal Al-quran dan bertilawah.

Penyesuaian diri santri juga sebagai kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan tanggapan dalam cara-cara tertentu sehingga permasalahan, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi. Para santri sudah mampu merencanakan dan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Afrizal Pratama, Selasa 2 Maret 2021, “Keadaan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Muhammad Dwi Andika, Selasa 2 Maret 2021, “Keadaan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

mengatur pada peraturan untuk mencegah terjadinya permasalahan dan kesulitan tidak terjadi. Santri mengembangkan diri dengan dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah sehingga kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik seperti halnya mereka mampu merasakan suasana pada peraturan pesantren. sebagaimana yang di katakan oleh informan yang bernama Lisa ia mengatakan: “Kalau dengan peraturan kadang ada yang kayak ketat dibilang ketat, tapi termasuk peraturan disini bagus juga bukan mengkekang santri tapi membuat disiplin santri.”<sup>53</sup>

Dalam kaitannya Santri baru bernama Afrizal Pratama mengatakan tanggapannya mengenai suasana di pesantren: “Suasananya sih dari pertama seperti dunia baru yang tidak pernah kita temukan seperti kita melihat kehidupan baru bagaimana tinggal pesantren bagaimana menyesuaikan diri yang lingkup dah mungkin gitu aja. Perasaannya sih agak *macem* tertekan *gitu*. Tapi ya *kekmana* namanya tinggal di pesantren ya nikmati aja bagaimana peraturan itu berjalan.”<sup>54</sup>

Hal ini juga dirasakan oleh Muhammad Ilham Zaky dalam menghadapi suasana peraturan di pesantren, beliau mengatakan: “Kalau pertama kita masuk jadi santri itu baru pertama kali kita itu diatur jadi terkekang, namanya juga kalau di rumah kan gak biasa diatur-aturl kayak tidur jam segini, makan jam segini. Jadi

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Lisa, Selasa 19 April 2021, “Keadaan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

<sup>54</sup> *Ibid*, wawancara dengan Afrizal Pratama.

kalau di pesantren itu untuk pertamanya terkekang tapi udah lama udah biasa. Kalau dulu tu kan biasanya kena mahkamah misalnya melanggar bahasa, melanggar keamanan namanya anak baru kok melanggar pastinya takut kalau sekarang biasa, tapi kalau rasa takut pun ada.”<sup>55</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa penyesuaian diri santri Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman dilakukan dengan cara beradaptasi melalui pencarian teman, memperbanyak aktivitas seperti kegiatan ekstrakurikuler, berolahraga voli, sepak bola, pramuka, belajar nasyid, kaligrafi, pidato, *muhadharoh* dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini di pertegas oleh penelitian Meidina Pratinigrum dalam penelitiannya yaitu adaptasi dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan lingkungan dan mengubah tingkah laku mereka agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>56</sup> Penelitian ini juga dilakukan oleh Nur Zahara bahwa penyesuaian diri yaitu usaha atau tindakan seseorang untuk bergaul secara wajar dengan lingkungan dimana individu berada dan dapat mengatasi hambatan atau konflik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya sehingga dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya.<sup>57</sup>

### **C. Kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren.**

Bimbingan islami merupakan nasihat atau arahan kepada setiap santri menuntun kepada jalan kebenaran. Ketika santri melanggar peraturan ataupun

---

<sup>55</sup> *Ibid*, wawancara dengan Muhammad Ilham Zaky.

<sup>56</sup> Meidina Prita Ningrum, Wiwin Hendriani. “Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama”, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, vol. 02, No. 03(2013): hal 142.

<sup>57</sup> Nur Zahara, “Hubungan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan, Lampung, 2019).

lalai terhadap peraturan, bimbingan islami lah yang dilakukan oleh *ustadz/ustadzahnya* kepada para santri agar santri berada di jalan yang benar. Bimbingan islami sering dilakukan oleh *ustadznnya* pada waktu selesai sholat subuh, ada juga dilakukan pada saat pemberian hukuman kepada santri dan juga pemberian bimbingan islami secara bersama seluruh santri pada sepekan maupun sebulan sekali. Tidak lain bimbingan yang diberikan *ustadznnya* yaitu mengarahkan kebaikan dalam menjalankan peraturan di pesantren, dengan pelajaran dan pengajaran sebuah kisah para sahabat dan alim ulama, memberikan motivasi agar mereka bersungguh-sungguh menuntut ilmu di pesantren ini karena kesukarela mereka.

Pemberian nasihat kepada para santri wati dan santriwan supaya di pisah duduknya dalam sebuah forum. Diawali dengan *muqoddimah* dan berlanjut dengan nasihat yang diberikan oleh *ustadz* Syawal pada sebuah forum yaitu ada 3 golongan orang dalam beramal: 1. karena Iman 2. karena nafsu 3. karena syaitan. Dimana para santri sangat diharapkan untuk beramal karena iman. Kemudian *ustadz* syawal juga memberikan contoh pada orang beramal karena iman seperti orang yang ikhlas dan sabar, karena bagi orang yang beriman itu melakukan pekerjaan harus karena Allah dan orang sabar itu ialah kekasih Allah. Kemudian ditambah dengan penjelasan Surat Ar-Rad ayat 11 yang artinya “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. Kegiatan ini sering dilakukan pada Senin sore inilah kegiatan bimbingan islami yang dilakukan para *ustadz* kepada santrinya dalam pengevaluasian kegiatan santri tiap pekannya.



Bimbingan islami ini dijalankan dengan metode memberikan nasihat *mauidzatul hasanah* kepada santri dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, lurus pikiran sehingga santri dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan. Pada hasil observasi nasihat yang diberikan kepada *ustadz* Rudianto pengasuhan pesantren pada saat terjadi santri melanggar peraturan pesantren kasus ketahuannya santri berpacaran. Terdengar nasehat ustad Rudianto dengan tegas mengatakan “pesantren adalah tempat mencari ilmu agama, di dalam Islam berpacaran Allah haramkan. Maka jangan buat malu keluarga dan khususnya pesantren. Ingat Allah sudah memerintahkan untuk tidak mendekati zina pada firmanNya di Q.S Al-Isra’ ayat 32”. Terdapat para santriwati menangis dengan isakan tangis yang keras dan dengan ungkapannya ada keinginannya untuk berubah serta tidak ingin memalukan orang tuanya bahkan sampai harus di pulangkan ke rumah. Kemudian teman-temannya pun menenangkannya. Begitulah pesantren adalah miniatur daripada kehidupan keagamaan khususnya Agama Islam yang tidak lepas dari bimbingan islam.

Nasihat ini tidak berhenti pada kejadian santri yang melanggar peraturan pacaran saja tetapi sangat diperhatikan juga para santri diberikan nasihat untuk selalu disiplin dan menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan di pondok pesantren nurul iman. *Ustadz* juga menyampaikan untuk serius dalam menjalankan peraturan ibadah di pesantren khususnya santri senior agar menjadi teladan baik bagi adik-adiknya. *Ustadz* hanya menyampaikan dengan tegas tanpa memukul santri bahkan meja sekalipun. Para santri tampak mendengarkan nasehat

yang diberikan oleh *ustadz* dan kakak seniornya sehingga suasana pada saat itu dalam keheningan bermuhasabah.

Sebagaimana hasil wawancara hal ini mendukung dampak perubahan kepada diri santri bernama Muhammad Dwi Andika pendapatnya:

“Banyak kak perubahannya, salah satunya misal kami dinasehati tidak boleh berdekatan kepada lawan jenis nanti bisa timbul fitnah dan zina, dari dinasehati kami gak mengulangnya lagi kak.”<sup>58</sup>

Perubahan lainnya juga disampaikan oleh santri bernama Arma Maulana:

“Perubahannya kalau dulu kan kak jarang ke mesjid tapi sekarang Alhamdulillah udah ke mesjid kak. In sya Allah mengerjakan apa yang ada peraturan di sini”.<sup>59</sup>

Hal ini senada juga disampaikan oleh santri bernama Laila:

“Perubahannya sekarang sudah bisa menyesuaikan kegiatan ibadah disini dan tanpa di paksa lagi sudah menjalankannya dengan sukarela kak.”<sup>60</sup>

Begitu juga yang di sampaikan oleh *ustadz* Rudi sebagai pengasuhan pesantren pada perubahan diri santri setelah diberikan bimbingan islami bahwasanya:

“...secara zahir kita lihat kepada anak-anak santri setelah menghadapi bimbingan atau mengalami dan menerima bimbingan dari para ustad mereka itu banyak perubahannya tentunya perubahan-perubahannya sifatnya zahir. Nah misalnya mereka melanggar disiplin kita kumpulkan kita berikan bimbingan tatkala mereka melanggar itu ini adalah suatu perbuatan yang salah. Mereka akan ada perubahan.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Muhammad Dwi Andika, Selasa 2 Maret 2021, “Dampak Kegiatan Bimbingan Isalami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Arma Maulana, Selasa 2 Maret 2021, “Dampak Kegiatan Bimbingan Isalami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Laila, Selasa 8 Maret 2021, “Dampak Kegiatan Bimbingan Isalami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

“...Tetapi perubahan batin tentunya support dari diri anak itu sendiri kalau mereka walaupun kita berikan arahan seperti arahan yang baik, memberikan arahan yang bagus dalam kaitannya untuk memotivasi mereka itu...”<sup>61</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh *ustadz* Syawal selaku pamong di pesantren bahwa santri adalah transisi anak-anak menuju remaja. Maka, kekuatan perubahan ada pada fase sebelum memasuki ke pesantren ini. Beliau menjelaskan: “...Ada mereka sudah terbiasa dengan bimbingan-bimbingan dimulai dari kecil dan bahkan doa makan mereka sudah terbiasa, doa tidur itu udah terbawa terus sampai sekarang ada juga yang belum terbiasa disini dibiasakan memang dengan niat sendiri memang niat murni.”<sup>62</sup> Perubahan ini juga terlihat pada adab santri setelah diberikan bimbingan dan nasehat islami. Sebagaimana yang dikatakan oleh *Ustad* Fakhruddin sebagai pamong: “...ada berbeda, misalnya mereka patuh terhadap aturan. Ketika orang tua datang mengunjungi mereka tidak langsung minta HP tapi langsung tanya kabarnya ke orang tua “gimana sehat” tidak fokus ke HP mereka”.<sup>63</sup> Hal ini juga dirasakan oleh santri bernama Afrizal Pratama yang mengatakan: “...sangat merasa. Karna perbedaan dulu sama sekarang sangatlah berbeda, perbedaan dulu tu mungkin sangat sering kita jumpai dan sering kita lihat itu adalah masalah adab. Jika dulu misalnya saya sendiri tidak mempunyai adab, setelah saya belajar di pesantren nurul iman saya akan bertambah adab saya

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Rudianto, Rabu 20 April 2021, “Dampak Kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Syawaluddin, Selasa 8 Maret 2021, “Dampak Kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Muhammad Fakhruddin, Selasa 8 Maret 2021, “Dampak Kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

sikit. Perubahan secara tingkah laku ada sedikit, perubahan secara fikiran ada sedikit, mungkin hanya segitulah”.<sup>64</sup>

Setelah para pamong/*ustadz* memberikan bimbingan kepada para santri banyak sekali perubahan yang terjadi didiri santri seperti santri lebih mandiri dengan sikapnya dan memiliki perubahan perilaku yang baik. Tetapi kemauan yang kuat bagi santri adalah hal yang utama dalam membentuk penyesuaian diri di pesantren. Jika jiwa mereka tidak mau apapun ceritanya tetap saja mereka tidak semangat untuk belajar di pesantren dan selalu berkeinginan meminta pulang ke rumah, meminta alasan izin dan seterusnya. Tapi para *Ustadz* mengusahakan semuanya agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal kepada santri. Dan itulah bagian daripada fenomena pendidikan.

Peneliti menyimpulkan Setelah santri di bimbing banyak sekali perubahan yang terjadi pada santri, perubahan tersebut merupakan suatu peralihan keadaan yang sebelumnya. Perubahan tersebut tidak hanya keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola fikir dan perilaku. setelah mewawancarai mereka terdapat perubahan secara tingkah laku, pemikiran sehingga membuat mereka lebih tenang dan bijaksana dalam menjalankan setiap aktivitas mereka di pesantren, mereka menyadari adanya perubahan setelah di berikannya bimbingan dari para *ustadznya*. Perubahan pemahaman dan sikap pada mereka seperti, halnya mereka menyadari jika aktivitas pacaran adalah perbuatan yang salah dan mereka ingin berubah agar berada di jalan yang benar. Ibadah para santri banyak perubahan yang dulunya jarang ke mesjid dan sekarang sudah kemesjid pada setiap waktu

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Afrizal Pratama, Selasa 2 Maret 2021, “Dampak Kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

sholat. Dan kesopanan mereka bertambah misalnya ketika orang tua mereka datang menjenguk mereka di pesantren, mereka para santri tidak langsung meminta HP tetapi langsung mencium tangan kedua orang tua mereka bertanya kabar orang tua dan lebih fokus dengan baktinya kepada orang tua. Adapun perubahan tingkah laku santri ini sudah bawaan yang sudah terbiasa dalam kehidupan keluarganya sebelum masuk ke pondok pesantren ini.

#### **D. Faktor-Faktor Penghambat Kegiatan Bimbingan Islami dalam membentuk Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman**

Setiap hal yang ingin dicapai pastinya ada hambatan dalam melaksanakan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri. Hal ini untuk mengetahui hambatan seperti apa dalam pelaksanaan bimbingan islami. Santri pernah merasakan kurangnya bimbingan islami atau nasehat khususnya santri wati. Sebab, *ustadzahnya* sebagai pamong di pesantren hanya seorang dan memiliki aktivitas kuliah. Sebagian waktunya ia habiskan untuk menuntut ilmu di luar pesantren. Hasil pengamatan bahwa santri sering mengeluh karena jarang nya di berikan nasehat, mereka menjalankan aktivitas sering tidak terkontrol. Namun, yang membuat mereka tetap berjalan walaupun tidak seefektif mungkin mereka melakukannya sebab ada peraturan organisasi pesantren dan ada kakak-kakak seniornya.

Para santri juga membiasakan keadaan yang terdapat di pesantren. Setiap santri pasti juga memiliki hambatannya dalam menjalankan nasihat-nasihat yang di berikan *ustadz/ustadzahnya* seperti kesulitan bangun di pagi hari khususnya

santri baru yang memiliki kebiasaan berbeda dengan lingkungan barunya. Dan mereka juga merasakan perbedaan pada aktivitas sekolah di pesantren yang di mulai dari pagi hingga sore sebelum ashar. Bagi mereka hal ini membuat perbedaan sikap pada mereka. Bermula menjadi hambatan bagi mereka, selanjutnya mereka dapat menyesuaikan dengan dituntun dan selalu di berikan arahan oleh pamong di pesantren.

Kendala yang menjadi hambatan dari *ustadz/ustadzahnya* dalam memberikan bimbingan islami atau nasihat kepada santri dalam wawancara *ustadz* Fakhruddin mengatakan:

“...pertama kebiasaan santri kalau kita kasih nasehat ngantuk jadinya mereka kalau di belakang itu tertidur gak fokus ke kita yang memberikan wejangan. Ini yang menyebabkan mereka tidak konsentrasi sehingga menjadi lalai dalam menjalankan peraturan di pesantren. Dan walaupun saya banyak kegiatan dipesantren kalau dari pagi saya di pesantren kalau siang baru saya kuliah. In sya Allah tidak mempengaruhi saya dalam memberikan nasehat kepada santri”.<sup>65</sup>

Hal ini berbeda yang diungkapkan oleh *ustadz* Syawaluddin:

“Kalau kendala sebenarnya sih dari terkecil sampai terbesar sebenarnya banyak. Kendalanya itu yang paling utama itu ketika udah saya ingatkan sekali dua kali tiga kali sampai terus. Selalu kita mengingatkan kemudian mereka menguangi lagi jadi kan itu cukup kendala besar bagi saya. Kalau kendala kecilnya kalau mereka muka masam, atau gimana gitu ya itu masih bisa kami atasi dengan nasehat dengan bercanda-canda jadi mereka bisa bersemangat kembali”.<sup>66</sup>

Selanjutnya *ustadz* Rudi mengatakan:

“...dukungan disini tentu banyak, dukungan dari unsur pimpinan dari para guru ya yang peduli terhadap pendidikan anak santri itu adalah memang luar biasa. ...namanya hambatan juga tidak sedikit. Yang

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Fakhruddin, Senin 8 Maret 2021, “Faktor-faktor Menghambat Kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu DAYah Nurul Iman”.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Syawaluddin, Senin 8 Maret 2021, “Faktor-faktor Menghambat Kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

pertama hambatan yang paling besar yaitu hambatan dari sisi finansial yaitu kami katakan dari pembiayaan ya, kadang ada orang tua yang masukkan anaknya ke pesantren tapi kadang kurang peduli dengan finansialnya kadang masih berhutang dengan uang bulanan dan lain sebagainya nah itu menjadi hambatan tersendiri. Karena guru-guru ini walaupun bagaimana mereka juga perlu adanya dukungan finansial. Yang kedua dukungan moral, artinya kita butuh dukungan moral itu menjadi hambatan juga tatkala tidak diberikan kepada para guru karena mereka secara zahir juga sebagai manusia biasa mereka butuh dukungan khususnya dari unsur pimpinan dan dari guru-guru lain juga, kadang ada yang peduli dan ada yang tidak peduli. Yang parahnya lagi adalah dari orang tua kadang kurang dipedulikan. Kita memberikan anak ke pesantren untuk dididik orang tua juga hakikatnya memikirkan bagaimana anak-anak itu bisa menjadi seorang yang berguna bagi bangsa agama dan orang tuanya. Jadi bukan seperti meletakkan barang tapi juga perlu adanya bimbingan support jadi jangan sebentar-bentar izin anak minta pulang langsung di bawak pulang. Nah ini namanya tidak mendukung tapi menghambat peraturan.”<sup>67</sup>

Sesuai dengan pengamatan secara langsung ke pesantren. Para santri mengeluhkan terhadap suasana fasilitas di pesantren. Seperti halnya ketika mereka tidur banyak nyamuk masuk ke kamar mereka dikarenakan kurangnya perawatan di lingkungan pesantren seperti rumput di dekat asrama mereka tidak di rapikan, sampah yang berserakan, selain itu kendala di air yang sering tidak lancar hidup airnya. Inilah Salah satu faktor penyebab mereka terhambat dalam aktivitas mereka. Tidak hanya itu mereka juga menjadi tidak fokus dalam belajar karna butuh adaptasi dengan keadaan pesantren. Ini juga merupakan kendala faktor dari sisi finansial yang menjadi hambatan para santri dalam menyesuaikan dirinya di pesantren. Maka ini perlu adanya dukungan yang besar juga dari orang tua untuk lebih memperdulikan finansial santri di pesantren.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Rudianto, Rabu 20 April 2021, “Faktor-faktor Menghambat Kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman”.

Peneliti menyimpulkan kendala ketidakfokusandalam pemberian bimbingan islami mereka menjadi pemicu dalam tidak efektifnya menyesuaikan diri mereka di pesantren, sebab dapat menjadikan mereka lalai terhadap peraturan di pesantren sehingga dapat menimbulkan masalah bagi santri dan juga para *ustadzahnya*. Selain itu hambatan finansial juga merupakan kendala terbesar bagi tercapainya kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri. Maka perlu adanya dukungan finansial juga moral khususnya kepada orang tua agar santri tidak selalu berkeinginan pulang. Dan yang ingin dicapai dari Penyesuaian diri itu dilakukan untuk melepaskan diri dari hambatan-hambatan dan ketidakenakan yang ditimbulkannya sehingga akan mendapatkan suatu keseimbangan psikis yang dalam hal ini tentu tidak menimbulkan konflik bagi dirinya sendiri dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku di pesantren maupun masyarakat. Hal itu merupakan faktor penentu kelak mampu menyesuaikan diri baik atau tidak pada lingkungan pesantren dan sekitar.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun kesimpulan sebagai berikut

1. Keadaan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman yaitu beradaptasi melalui pencarian teman, memperbanyak aktivitas seperti kegiatan ekstrakurikuler, berolahraga voli, sepak bola, pramuka, belajar nasyid, kaligrafi, pidato, *muhadharoh* dan kegiatan keagamaan lainnya.
2. Kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di pondok pesantren terpadu dayah nurul iman membawa pengaruh positif bagi santri. Dari kegiatan bimbingan islami tersebut yaitu Perubahan perilaku menyadari jika aktivitas pacaran adalah perbuatan yang salah dan mereka ingin berubah agar berada di jalan yang benar. Masalah ibadah, banyak perubahan mereka miliki yang dulunya jarang ke mesjid dan sekarang sudah kemesjid pada setiap waktu sholat tanpa dipaksa. Kesopanan serta adab mereka bertambah misalnya menghargai kedua orang tua mereka ketika datang menjenguk mereka di pesantren dan juga lebih menghargai ustad dan *ustadzahnya* di pesantren.
3. Adapun faktor-faktor penghambat kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di pondok pesantren terpadu dayah nurul iman yaitu ketidakfokusan dalam pemberian bimbingan islami

mereka menjadi pemicu dalam tidak efektifnya menyesuaikan diri mereka di pesantren. Selain itu hambatan finansial juga merupakan kendala terbesar bagi tercapainya kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri. Maka perlu adanya dukungan finansial juga moral khususnya kepada orang tua agar santri tidak selalu berkeinginan pulang.

## **B. Saran**

Setelah mengkaji dan memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara, maka tidak salah jika penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada *Ustadz* dan *Ustadzah* selaku guru di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman agar lebih semangat dalam menyampaikan nasihat, bimbingan islami dan dakwah.
2. Kepada Santriwan dan Santriwati di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman agar lebih semangat belajar dan meluruskan niatnya untuk menuntut ilmu di pesantren.
3. Kepada orang tua santri di harapkan untuk memperhatikan kondisi finansial dan juga dukungan moral untuk santri agar berjalannya dengan mudah santri dalam menyesuaikan diri dan menuntut ilmu di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman.
4. Kepada Peneliti lain yang melanjutkan judul skripsi ini agar menambahkan sesuatu yang belum diulas pada skripsi ini. Fokus skripsi peneliti hanya membahas tentang keadaan penyesuaian diri santri,

Dampak Kegiatan Bimbingan Islami serta hambatan yang ada pada kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data*. Universitas Indonesia, 2010.
- Agustina, Ellisa. *Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Amir, Jusur. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 1995.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Efendi, Nur. *Managemen Perubahan Di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016.
- Fathimah, Enung. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika aditama, 2004.

- Gufron, Nur dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Hasanuddin. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Honggowiyono, Puger. *Buku Ajar: Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Untuk Guru dan Calon Guru*. Malang: Gunung Samudera, 2015.
- Isham, Ahmad dan Nawang Warsi. *Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Pondok Pesantren*. Jurnal Psikologi Tabularasa, Vol.8, No.2, 2013.
- Irfani, Rahmat. *Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darunnajah*. Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2004.
- Jamal, Misbahuddin. *Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an*. STAIN Manado: 2011.
- Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Maghfur, Sya'ban. *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang*. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, vol. 12, No. 1 2018.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT, Rosda, 2007.
- Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Munir, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta ; AMZAH, 2010.

- Nazir, Moh.. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghia Indonesia, 1999.
- Ningrum, Meidina Prita dan Wiwin Hendriani. *Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial. vol. 02, No. 03 2013.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana, 2018.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Semarang; Pustaka Pelajar, 2013.
- Zamroni, et al. *Dialog Kebangsaan Politik Kebangsaan Sebagai Katalisator di Tengah Polemik Negara*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2020.

## Lampiran I

### Kegiatan Santri Sehari-hari

No	Waktu (WIB)	Kegiatan
1.	03.30	Shalat Tahajud Bersama
2.	04.30	Bangun pagi
3.	05.00	Sholat Subuh Berjamaah
4.	05.30	Membaca Al-Qur'an Bersama
5.	06.00	Pemberian Kosa Kata
6.	06.15	Olahraga Ringan
7.	06.30	Mandi Pagi
8.	07.00	Makan Pagi
9.	07.30	Persiapan Masuk Sekolah
10.	07.45	Masuk Kelas
11.	08.00	Mulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
12.	09.45	Istirahat dan sholat Dhuha
13.	10.10	Mulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) kembali
14.	12.15	Pulang Sekolah
15.	12.30	Persiapan Sholat Zuhur Berjamaah
16.	13.00	Makan Siang dan istirahat
17.	14.15	Persiapan Belajar Pondok
18.	14.30	Masuk Belajar Pondok
19.	15.30	Selesai Belajar Pondok

20.	16.00	Sholat Ashar Berjamaah
21.	16.30	Mandi, Piket Asrama dan Menjalani kegiatan hukuman yang melanggar peraturan.
22.	17.30	Makan Malam
23.	18.00	Pemberian Kosakata
24.	18.30	Persiapan Sholat Magrib Berjamaah
25.	19.20	Baca Al-Qur'an
26.	19.45	Sholat Isya Berjamaah
27.	20.15	Pengumuman Mahkamah (Hukuman melanggar peraturan)
28.	21.00	Muhajahah (Belajar Malam)
29.	22.00	Persiapan Tidur
30	22.00	Tidur



No.	Subjek yang diwawancarai	Indikator pertanyaan	No item pertanyaan
1.	Santri	1. Bagaimana keadaan penyesuaian diri santri di pondok pesantren terpadu dayah nurul iman. 2. Apa dampak dari kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di pondok pesantren terpadu dayah nurul iman. 3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di pondok pesantren terpadu dayah nurul iman.	1. Bagaimana cara kamu beradaptasi di lingkungan pesantren? 2. Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman di pesantren? 3. Apa yang kamu rasakan terhadap peraturan dan norma yang ada di pesantren? 4. Ceritakan bagaimana pengalamanmu ketika melanggar peraturan di pesantren? 5. Ceritakan bagaimana suasana di asrama? 6. Ketika kamu ada masalah kepada siapa kamu mengungkapkannya? 7. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan di pesantren? 8. Berikan contoh nasehat yang diberikan oleh ustadmu? 9. Berapa kali ustad memberikan nasehat dalam seminggu? 10. Perubahan apa saja yang kamu dapatkan setelah diberikan nasehat oleh ustadmu? 11. Bagaimana pemahaman kamu setelah mengikuti dan mendengar nasehat dari ustadmu? 12. Adakah keinginan terus untuk memperbaiki diri di pesantren? 13. Apa kekurangan dan kendala ustad dalam memberikan nasehat? 14. Faktor apa saja yang membuat adek terhambat dalam menjalankan aktivitas di pesantren?
2.	Ustad/Ustadzah	1. Bagaimana	1. Bagaimana keadaan santri

	<p>pada pengasuhan dan Pamong Pesantren</p>	<p>keadaan penyesuaian diri santri di pondok pesantren terpadu dayah nurul iman.</p> <p>2. Apa dampak dari kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di pondok pesantren terpadu dayah nurul iman.</p> <p>3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat kegiatan bimbingan islami dalam membentuk penyesuaian diri santri di pondok pesantren terpadu dayah nurul iman.</p>	<p>dalam menjalankan aktivitasnya di pesantren?</p> <p>2. Bagaimana cara menghadapi santri yang melanggar peraturan?</p> <p>3. Bagaimana cara santri dapat bertahan dengan peraturan di pesantren?</p> <p>4. Metode bimbingan islami apa yang ustad berikan kepada santri?</p> <p>5. Jelaskan seperti apa pelaksanaan kegiatan bimbingan islami di pesantren ini?</p> <p>6. Berapa kali memberikan nasehat kepada santri dalam seminggu?</p> <p>7. Perubahan apa saja yang terlihat pada santri setelah mendapati nasehat atau bimbingan islami?</p> <p>8. Bagaimana pemahaman santri setelah diberikan bimbingan islami?</p> <p>9. Adakah dukungan dan hambatan ustad dalam memberikan nasehat atau bimbingan islami kepada santri?</p> <p>10. Faktor-faktor apa saja yang menghambat kegiatan bimbingan islami yang diberikan kepada santri?</p>
--	---	---	--

Observasi Penelitian Lapangan Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman.

1. Wawancara Ustad Pengasuhan Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman.



2. Wawancara Ustad Syawal dan Ustadzah Amel selaku Pamong Pesantren.



3. Wawancara Ustad Muhammad Fakhruddin selaku Pamong Pesantren.



4. Wawancara Santri Putra Afrizal Pratama Kelas 1



5. Wawancara Santri Putra Muhammad Ilham Zaky Kelas 3



6. Wawancara Santri Putra Arma Maulana Kelas 4



7. Wawancara Santri Putra Muhammad Dwi Andika Kelas 5



8. Wawancara Santri Putri Laila Kelas 6





9. Wawancara Santri Putri Lisa Kelas 6



10. Kegiatan menjalankan Hukuman Mahkamah Lughoh (Pelanggaran Bahasa)



11. Kegiatan *Muhadharoh* dan *Muhadatsah*



12. Kegiatan Nasyid Santriwati pada Lomba Pidato



13. Kegiatan Lomba Pidato 3 Bahasa



14. Kegiatan Ibadah Santri Pada Membaca Al-Qur'an



15. Bimbingan Islami berupa Nasehat Islam tiap pekannya



16. Nasehat Santri pada melanggar peraturan keamanan dan ibadah.



17. Bimbingan islami dilakukan setelah sholat Subuh





18. Pengevaluasian santri sekaligus bimbingan tiap bulannya.



### Anecdotal Record di Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman

No.	Deskripsi	Koding	Tema
1.	<p>Pada hari Senin tanggal 22 Februari 2021 pukul 11.00 WIB saya mendatangi Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman. Tiba di pesantren saya melihat suasana pesantren sepi, tidak ada penjaga pos piket tamu. Langsung saja saya menuju kantor tata usaha pesantren yang hanya terbuka pintu setengah dengan lantai yang kurang bersih seperti seminggu tidak dihuni. Sedikit ragu untuk melepaskan sepatu dari koridor lantai, tapi akhirnya saya memilih melepaskannya sebagai bentuk menghargai tuan rumah.</p>	<p>Tidak ada penjaga pos piket, Kebersihan tidak terjaga.</p>	<p>Lingkungan tidak terjaga.</p>
2.	<p>saya mengucapkan salam kepada pekerja di kantor. Dan saya bertemu dan berbincang kepada Ustazah Nurjanah selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman, Ustad Khairuddin sebagai pamong dan Ustad Khairullah</p>	<p>Memberikan surat dan meminta izin penelitian.</p>	<p>Berkunjung ke pesantren</p>

	<p>sebagai staf tata usaha yang sedang duduk bersama. Saya memberikan surat penelitian kepada Ustad Khairullah. Saat memberikan surat saya di sambut dengan hangat dan ramah, dan tidak lama dari itu Ustad Khairullah langsung memberitahukan kepada Ustad Nuryaumin sebagai wakil Pimpinan Pesantren.</p>		
3.	<p>Keesokkannya hari selasa pada tanggal 23 Februari 2021 setelah ashar saya pun mendatangi Asrama para santri untuk melakukan observasi. Saat saya memasuki gerbang pesantren saya di sambut dengan senyuman serta salaman dari adik-adik santriwati yang sedang menjaga pos piket tamu.</p>	<p>Dengan senyuman serta salaman.</p>	<p>Disambut oleh penjaga pos piket tamu.</p>
4.	<p>Kemudian saya di arahkan menuju asrama putri. Sebelum sampai di asrama, saya melihat para santriwati berpakaian muslimah memakai gamis kerudung panjang menutupi dada dan</p>	<p>Memakai gamis kerudung panjang menutupi dada dan berkaus kaki.</p>	<p>Berpakaian muslimah</p>

	berkaus kaki menutup aurat dengan sempurna di depan kantor.		
5.	<p>Dan kakak senior atau kakak organisasinya saat itu yang sedang menjalankan tugasnya untuk memberi hukuman para santri yang melanggar peraturan bahasa atau yang disebut <i>Mahkamah Lughoh</i>. Pelanggaran bahasa yang dimaksud disini adalah ketika berbicara menggunakan bahasa daerah, bahasa indonesia dan berbahasa inggris pada saat pekannya masih menggunakan bahasa arab. Didalam aktivitasnya santriwati yang melanggar bahasa lebih dari 3 kali maka diharuskan memakai kerudung merah kuning dan menghafal kosakata. Tidak hanya itu mereka harus menghitung daun sebanyak seratus lembar kemudian dihitung menggunakan bahasa yang sedang dijalani pada pekan itu dan ditambah dengan hafalan kosakata yang sudah di pelajari.</p>	<p>santri yang melanggar bahasa lebih dari 3 kali maka diharuskan memakai kerudung merah kuning dan menghafal kosakata. Mereka harus menghitung daun sebanyak seratus lembar kemudian dihitung menggunakan bahasa yang sedang dijalani pada pekan itu dan ditambah dengan hafalan kosakata yang sudah di pelajari.</p>	<p>Menjalankan <i>Mahkamah Lughoh</i> (hukuman melanggar bahasa).</p>

6.	<p>Hal ini membuat para santri menambah wawasan keilmuannya terhadap bahasa dan memperlancar bahasanya mereka. Dalam pemberian hukuman juga menggunakan bahasa yang sopan dan mendidik serta kakak organisasinya selalu memberi semangat dan motivasi setelah <i>mahkamah lughoh</i> selesai. Dan terlihat para santri yang sudah menjalani hukumannya bertambah semangat untuk belajar bahasa lagi di pondok pesantren terlihat mereka memperlancar hafalan bersama temannya di teras asrama se usai menjalankan <i>mahkamah lughoh</i>.</p>	<p>Menambah wawasan keilmuan dan memperlancar hafalan terhadap bahasa.</p>	<p>Dampak <i>mahkamah lughoh</i></p>
7.	<p>Saat saya memasuki asrama santri putri, mereka para santri sedang melakukan aktivitasnya masing-masing ada yang sedang duduk bersama-sama secara berkelompok dan duduk berdua berpakaian rapi menutup aurat sempurna sampai memakai kaus kaki di balkon asrama lantai atas dan</p>	<p>Membentuk pertemanan secara kelompok.</p>	<p>Hubungan Pertemanan</p>

	bawah yang sedang mengobrol secara asik sambil membawa buku dan menyantap jajanan.		
8.	Ada beberapa santri yang sedang menyirami tanaman dan membuang tumpukan sampah yang baru saja selesai di sapu dan dilakukan berdua untuk mengutip dan membuang sampah dengan memegang tong sampah jaring keluar asrama.	Menyirami tanaman, menyapu dan membuang sampah.	Piket asrama
9.	Kemudian saya menuju kepada kegiatan santriwan yang dilakukan di asrama. Mereka sedang berolahraga voli, bola kaki dan piket asrama. Mereka sangat seru dalam aktivitas olahraganya sehingga suara mereka terdengar keras di telinga saya yang berjarak sekitar 10 meter dari lapangan. Tidak hanya itu terdapat juga santri putra yang sedang belajar dengan memegang teks dan buku menghafal dengan suara yang keras seperti hafalan pidato. Dari mereka juga ada yang	Olahraga voli, bola kaki, piket asrama, belajar menghafal pidato dan Al-quran.	Kegiatan pesantren sore hari.

	sedang menghafal Al-quran dan bertilawah secara individu dan berkelompok.		
10.	Pada hari kamis tanggal 25 Februari 2021, saya datang kepesantren pada sore harinya setelah ashar. Kemudian saya melakukan observasi kembali pada kegiatan santri yang akan melaksanakan lomba pidato 3 bahasa yang terdiri dari bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa indonesia pada lusa yang akan datang tanggal 27 february 2021. Mereka berlatih dengan sangat semangat dan serius sehingga saat saya melihatnya tanpa rasa malu untuk menampilkan latihannya dan mereka dibersamai oleh ustadz dan ustadzahnya.	Mereka berlatih dengan sangat semangat dan serius sehingga tanpa rasa malu untuk menampilkan latihannya.	Penampilan Belajar Pidato
11.	Disini saya melihat ustadz dan ustadzahnya memberikan arahan dan nasehat kepada para santri yang mengikuti perlombaan pidato 3 bahasa dengan nada suara yang datar dan tegas serta selalu mengaitkan dengan para	Nasehat yang mengaitkan para <i>leadership</i> dalam islam agar menjadikan santri memiliki tujuan untuk melanjutkan belajarnya di	Memberikan arahan atau nasehat kepada peserta lomba pidato.

	<p><i>leadership</i> dalam islam sehingga menjadikan santri memiliki tujuan untuk melanjutkan belajarnya di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman sampai selesai.</p>	<p>pondok pesantren terpadu dayah nurul iman.</p>	
12.	<p>Saat saya bertemu santriwati kelas 5 untuk berkenalan tidak lama dalam perbincangan kami ia pun meminta izin kepada saya untuk melaksanakan kewajiban piket diasrama, kemudian ia pun memanggil nama-nama para santriwati yang akan melaksanakan piket asrama. Dengan sigap memasang raut wajah yang sedikit panik dari mereka untuk segera bergegas mengambil sapu dan pel.</p>	<p>Dengan sigap memasang raut wajah yang sedikit panik dari mereka untuk segera bergegas mengambil sapu dan pel.</p>	<p>Sikap Melaksanakan kewajiban piket asrama.</p>
13.	<p>Setelah itu saya juga melihat asrama para santri, banyak bangunan papan berwarna putih keropos yang sudah lama tidak terpakai dengan sebab berkurangnya santri dan tidak hanya itu bangunan tersebut tidak terawat juga kotor.</p>	<p>Bangunan asrama tidak terawat dan kotor.</p>	<p>Faktor finansial dan kurangnya santri.</p>



14.	<p>Dan pada pukul setengah 6 sore lonceng pesantren pun berbunyi menunjukkan bahwa makan sore tiba. Saya pun melihat dapur umum mereka dengan menu makanan yang sederhana tempe sambal berukuran persegi tiga dan para santri mengantri berbaris panjang untuk mengambil makanannya dengan sabar dan teratur. Tanpa sungkan dan malu-malu mereka mengambil makanannya seperti biasa dengan tenang saat saya melihat mereka.</p>	<p>Disiplin, tertib, sederhana.</p>	<p>Aktivitas makan sore.</p>
15.	<p>Dan saya lanjut kepada fasilitas air, karena air adalah sumber penghidupan khususnya bagi santri. Dalam masalah air di pesantren menggunakan air PAM. Terkadang ada kendala dalam hidupnya air, ketika air tidak hidup mereka pun tidak bisa mandi dan dilakukan secara kompak. Tak hanya itu keadaan kamar mandi pun seperti tidak terawat, di bawah jemuran pakaian mereka telah tumbuh rumput-rumput yang</p>	<p>Terdapat kendala masalah air, kendala kamar wc, dibawah jemuran yang tidak terawat.</p>	<p>Kondisi kamar mandi</p>

	<p>panjang dan berduri sehingga santri harus pelan-pelan menjemur pakaiannya. Selain itu banyak dari 10 kamar WC mereka hanya 4 yang dapat di fungsikan, sedangkan mereka mandi bersama-sama pada bak besar yang satu. Mereka tampak malu dan sungkan saat saya melihat pancuran air dari bak yang sedikit kotor dengan lumut.</p>		
16.	<p>Tidak hanya itu mereka juga tidak berani berbicara banyak mengenai tidak terawatnya keadaan kamar mandi seakan mereka seperti saling mengkode dengan lirikkan mata untuk memilih diam dengan keadaan seperti ini.</p>	<p>Faktor finansial.</p>	<p>Ketidak terbukaan dalam masalah kamar mandi.</p>
17.	<p>Pada hari sabtunya tanggal 27 Februari 2021 observasi lanjutan pada kegiatan santri dari sore hingga pagi hari ahad. Disorenya saya menyapa santriwati yang sedang duduk-duduk santai.</p>	<p>Menyapa santriwati yang sedang duduk-duduk santai.</p>	<p>Observasi lanjutan pada sore hari.</p>
18.	<p>Tidak hanya itu banyak dari para santri tergesa-gesa membawa kain dan peralatan</p>	<p>Membawa kain dan peralatan ke tempat acara.</p>	<p>Mempersiapkan acara perlombaan pidato.</p>

	ke tempat acara untuk persiapan lomba pidato nanti malam.		
19.	Seperti biasa dari mereka tetap ditugaskan piket asrama. Pada saat kakak senior memanggil nama-nama yang piket asrama ada adik-adik santri berceloteh di belakang mengulur geraknya sambil bermuka kesal. Terpaksa kakak senior harus mengajaknya dan memberitahukan dengan nada tegas dan tinggi sehingga adik tersebut berjalan menuju asrama dengan seretan kaki malas tidak berkaus kaki yang sedang membawa sapunya.	Penolakan perintah senior dengan bermuka kesal, melanggar peraturan.	Keterpaksaan menjalankan tugas piket.
20.	Dimalam harinya kegiatan lomba pidato 3 bahasa dilaksanakan. Dihadiri oleh para orang tua wali santri dan disambut dengan nasyid putri santriwati. Kegiatan lomba pidato 3 bahasa ini sangatlah disukai oleh para santri karena merupakan salah satu monumen besar dan terbaik bagi santri. Dengan adanya kegiatan ini menjadikan para	Dihadiri oleh para orang tua wali santri dan disambut dengan nasyid putri santriwati. kegiatan ini menjadikan para santri bersemangat dalam belajar bahasa.	Kegiatan Lomba pidato.

	santri bersemangat dalam belajar bahasa.		
21.	Pada acara tersebut wakil pimpinan pesantren pun menyampaikan pada kata sambutannya dengan mengatakan bahwa “Bahasa adalah alat kita untuk berkomunikasi dan untuk berdakwah, dengan belajar bahasa misalnya bahasa arab ananda diharapkan mampu menerjemahkan kitab Al-quran dan Sunnah tidak hanya itu bahasa inggris juga akan membantu ananda ketika ingin melanjutkan studi ke internasional. Diharapkan juga dengan adanya perlombaan ini membuat ananda semakin dapat mengasah bakatnya dan mampu mengembangkan potensinya”. Begitulah kira-kira yang disampaikan Ustad Nuryaumin selaku wakil pimpinan pesantren.	Lomba pidato 3 bahasa untuk berdakwah dan diharapkan mampu menerjemahkan Al-qur’an dan sunnah, mengasah bakat.	Pemberian Nasehat oleh wakil pimpinan pesantren pada acara lomba pidato.
22.	Setelah acara selesai saya tinggal di asrama santriwati untuk beristirahat.	Tinggal di asrama	istirahat
23.	Di pagi hari 28 Februari hari	mereka sholat	Para santri

	<p>ahad, waktu sebelum subuh hari para santri sudah bersiap-siap menuju tempat sholat dan kakak seniornya segera membangunkan adik-adik. Terlihat pada pembiasaan yang baik mereka sholat berjamaah di musholah mereka yang bernama <i>qo'ah</i> dengan tertip dan disiplin dimana saya melihat yang menjadi imam sholatnya masih kelas 3 tsanawiyah, ini yang membuat saya terkagum ditambah dengan hafalan bacaannya yang bagus.</p>	<p>berjamaah di musholah mereka yang bernama <i>qo'ah</i> dengan tertip dan disiplin.</p>	<p>Menjalankan sholat subuh.</p>
24.	<p>Setelah sholat mereka para santri berdzikir dan membaca Al-quran setelahnya itu mereka mengikuti kegiatan <i>mufrodat</i> atau pemberian kosa kata dari kakak seniornya.</p>	<p>berdzikir dan membaca Al-quran setelahnya itu mereka mengikuti kegiatan <i>mufrodat</i> atau pemberian kosa kata dari kakak seniornya.</p>	<p>Kegiatan setelah sholat subuh.</p>
25.	<p>Setelah kegiatan selesai mereka kembali ke kamar mereka masing-masing dan beberapa santri melaksanakan piket asrama dan dari mereka banyak yang beristirahat</p>	<p>Melaksanakan piket asrama, beristirahat kembali ke tempat tidur sambil baca buku dan makan cemilan bersama</p>	<p>Aktivitas santri.</p>

	kembali ke tempat tidur sambil baca buku dan makan cemilan bersama teman-teman.	teman-teman.	
26.	Mereka tidak bergegas mandi dikarenakan air di pagi itu sedang tidak mengalir terpaksa mereka tidak mandi hanya saja mencuci muka.	Santri tidak mandi	Kendala Air
27.	Tidak lama dari itu bunyi lonceng jam makan pun berbunyi, bersegera semuanya berpakaian sekolah dengan rapi dan mengambil sarapannya di dapur dengan menu makanan telur dadar sambal. Saya pun hanya melihat mereka di dapur sambil menunggu jemputan dari abang saya untuk pulang kerumah.	Berpakaian sekolah dengan rapi dan mengambil sarapannya di dapur dengan menu makanan telur dadar.	Aktivitas Makan pagi
28.	Pada tanggal 8 maret 2021 pada sore hari saya kembali ke pesantren. Dan saya di pertemukan kepada Ustadz Syawal yang sedang membimbing dan memberikan nasihat islam kepada santri kelas 4 dan kelas 5 di balai pengajian.	Memberikan nasehat islam pada santri kelas 4 dan 5 di balai.	Memberikan nasehat.

29.	<p>Para santri wati dan santriwan di pisah duduknya dan nasehat yang diberikan yaitu ada 3 golongan orang dalam beramal: 1. Karena Iman 2. Karena nafsu 3. Karena Syaitan. Dimana para santri sangat diharapkan untuk beramal karena iman. Kemudian ustad syawal juga memberikan contoh pada orang beramal karena iman seperti orang yang ikhlas dan sabar karena bagi orang yang beriman itu melakukan pekerjaan harus karena Allah dan orang sabar itu ialah kekasih Allah. Kemudian di tambah dengan penjelasan Surat Ar-rad ayat 11 yang artinya “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. Kegiatan ini sering dilakukan pada senin sore Inilah kegiatan bimbingan islami yang dilakukan para ustad kepada santrinya dalam pengevaluasian kegiatan santri</p>	<p>Ada 3 Golongan orang beramal yaitu karena iman, nafsu dan syaithan. Merubah diri menjadi lebih baik, sesuai Q.S Ar-Rad ayat 11.</p>	Isi Pesan Nasehat
-----	---	--	-------------------

	tiap pekannya.		
30.	Setelah dari kegiatan tersebut saya pun berencana untuk menginap di pesantren kembali. Seperti biasa para adik-adik santri menyapa dengan ramah dan bersalaman kepada saya. Saya pun duduk di tengah-tengah mereka. Tidak lama bersama mereka para adik-adik lain pun bergabung dalam lingkaran duduk kami. Dalam lingkaran duduk kami ada kakak senior kelas 6 nya yang sedang mengajarkan memukul rebana dan diiringi lagu oleh temannya. Adik-adik juga memerhatikan beserta belajar memukul rebana.	Menyapa dengan ramah dan bersalaman. Senior mengajarkan adik-adik belajar rebana.	Hubungan pertemanan.
31.	Setelahnya dari mereka ada yang bertanya tentang tugas latihan bahasa arab kepada kakak seniornya dan mereka pun belajar bersama. Tak terasa waktu magrib pun tiba, semuanya bergegas menuju <i>qo'ah</i> untuk melaksanakan sholat berjamaah.	Bertanya tugas latihan bahasa Arab, Sholat jamaah bersama.	Tanya jawab tugas dan beribadah bersama.
32.	Dimalam hari setelah sholat	Dikumpulkan	Menjalankan



	<p>isya saya bersama adik santriwati kelas 4 pengurus organisasi pesantren menuju rumah ustad rudi yang sebagai pengasuhan untuk melihat rutinitas kegiatan santi pada malam hari. Terlihat saat saya jalan kaki bersama adik santriwati para santri dikumpulkan berdiri secara bersama di depan asrama karena ada pemberitahuan terhadap yang melanggar hukuman. Setelah itu mereka dinasehati dan diumumkan maka kakak senior dan para ustadz mengambil andil untuk menyelesaikan masalah pelanggaran peraturan. Ketika itu terdapat pelanggaran pada keamanan dan ibadah.</p>	<p>berdiri secara bersama di depan asrama karena masalah pelanggaran keamanan dan ibadah.</p>	<p>hukuman bagi pelanggar hukuman.</p>
33.	<p>Para santri diberikan nasihat untuk selalu disiplin dan menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan di pondok pesantren nurul iman. Ustad juga menyampaikan untuk serius dalam menjalankan peraturan khususnya santri senior agar menjadi teladan baik bagi adik-adiknya. Ustad</p>	<p>nasihat untuk selalu disiplin dan menjalankan sesuai dengan peraturan, serius dalam menjalankan peraturan.</p>	<p>Isi nasehat dan arahan.</p>

	<p>hanya menyampaikan dengan tegas tanpa memukul santri bahkan meja sekalipun. Para santri tampak mendengarkan nasehat yang diberikan oleh ustadz dan kakak seniornya sehingga suasana pada saat itu dalam keheningan bermuhasabah.</p>		
34.	<p>Aktivitas para santri dimalam hari ketika itu sedang mempersiapkan penampilan acara untuk wisuda santri kelas 6 yang akan di selenggarakan pada tanggal 28 maret 2021. Para santriwati dan santriwan dibimbing oleh ustadnya dalam berlatih nasyid, tari, moderator dan pertunjukkan lainnya.</p>	<p>Mempersiapkan penampilan acara dalam berlatih nasyid, tari dan moderator.</p>	<p>Persiapan acara untuk wisuda.</p>
35.	<p>Pada saat itu saya juga dikejutkan pada sebuah fenomena perkumpulan santri tertentu secara mendadak yang dikumpulkan oleh Ustad Pengasuhan yaitu Ustad Rudianto. Terlihat para santriwan dan santriwati sangat tegang pada raut wajahnya. Saya melihat</p>	<p>Perkumpulan santri tertentu secara mendadak, Terlihat para santriwan dan santriwati sangat tegang pada raut wajahnya, Terbongkar kasus pacaran mereka melalui surat saat</p>	<p>Keadaan perkumpulan pada kasus pacaran.</p>

	<p>mereka sedang di beri nasehat dan bimbingan yang serius secara islami dalam perbuatan mereka. Ternyata dikumpulkannya mereka ada kasus pacaran yang terselubung. Para saksi mata temannya pun ikut di panggil oleh kepala pengasuhan pesantren sebab para teman ikut-ikutan mendukung pada aktivitas temannya yang tidak baik tersebut. Terbongkar kasus pacaran mereka melalui surat saat jam kelas di sekolah terlaksana. Tidak hanya itu saat berkumpul rapat mereka saling bertukaran surat. Disinilah perbuatan tercelahnya mereka tidak bisa mengendalikan hawa nafsu.</p>	<p>jam kelas di sekolah terlaksana merupakan Pelanggaran peraturan.</p>	
36.	<p>Mereka benar-benar mendapatkan nasehat yang baik oleh ustadnya dalam keadaan raut wajah yang kesal tapi nasehat yang menyentuh. Terdengar nasehat ustad Rudianto dengan tegas mengatakan “Pesantren adalah tempat mencari ilmu agama, di dalam islam berpacaran</p>	<p>Pesantren adalah tempat mencari ilmu agama, di dalam islam berpacaran Allah haramkan. Maka jangan buat malu keluarga dan khususnya pesantren. Ingat</p>	<p>Isi pemberian nasehat</p>

	<p>Allah haramkan. Maka jangan buat malu keluarga dan khususnya pesantren. Ingat Allah sudah memerintahkan untuk tidak mendekati zina pada firmanNya di Q.S Al-isra' ayat 32".</p>	<p>Allah sudah memerintahkan untuk tidak mendekati zina pada firmanNya di Q.S Al-isra' ayat 32</p>	
37.	<p>Terdapat para santriwati menangis dengan isakan tangis yang keras dan dengan ungapannya ada keinginannya untuk berubah serta tidak ingin memalukan orang tuanya bahkan sampai harus di pulangkan ke rumah. Kemudian teman-temannya pun menenangkannya. Keadaan di asrama pun setelah wejangan berakhir terasa hening dan hanya terdengar isakan tangis serta membuat kakak senior berusaha keras menenangkan mereka untuk segera tidur dikarenakan esok akan sekolah.</p>	<p>Isakan tangis yang keras dan dengan ungapannya ada keinginan untuk berubah serta tidak ingin memalukan orang tuanya bahkan sampai harus di pulangkan ke rumah.</p>	<p>Dampak penyesalan pada perbuatan tercelah.</p>
38.	<p>Pada pagi tanggal 9 maret 2021, saya bangun menjalankan solat subuh bersama adik-adik santriwati di asrama. Seperti biasa</p>	<p>Sholat subuh, berdzikir, membaca Al-qur'an, berolahraga, mandi, sarapan.</p>	<p>Aktivitas kegiatan santri.</p>

<p>setelah sholat mereka berdzikir dan membaca al-quran. Setelah itu mereka berolahraga dan beberapa dari mereka pun piket asrama. Selesai berolahraga mereka pun mandi. Setelah mandi pada pukul 7 pagi mereka segera sarapan pagi dengan pakaian sekolahnya menuju dapur untuk mengambil sarapan. Menu makan mereka ketika itu tempe sambal di potong segitiga dengan itu mereka memakan dengan disiplin. Seusai makan mereka pun berangkat menuju ke sekolah.</p>		
--	--	--

## Hasil Wawancara dengan Santri

Nama : Responden 1 (Afrizal Pratama) Santri Kelas I

Tanggal : Selasa, 2 Maret 2021

No	Pertanyaan	Jawaban responden	Koding	Tema
1.	Oke dek, kakak mau tanyak ni. Jadi pertanyaan pertama itu, bagaimana cara adek beradaptasi di lingkungan pesantren?	Bagaimana cara saya beradaptasi memang sedikit agak sulit, tetapi enak gak enak ya harus dinikmati ajalah bagaimana beradaptasi di lingkungan pesantren ini.	Pasrah dengan keadaan	Sikap menghadapi adaptasi
2.	Bagaimana hubungan adek dengan teman-teman di pondok pesantren ini?	Gitulah kadang normal, kadang gak normal. Tapi kalau misalnya dibilang normal ya normal kalau dibilang gak normal kadang gak normal. Contohnya kawan ada tersinggung hatinya karna perkataan kita, dia marah abis tu dah.	Tidak Stabil	Kondisi Pertemanan
3.	Apa yang adek rasakan terhadap peraturan dan norma di pesantren ini?	Perasaannya sih agak macam tertekan gitu. Tapi ya kekmana namanya tinggal di pesantren ya nikmati aja bagaimana peraturan itu	Terpaksa mengikuti peraturan.	Sikap menghadapi peraturan

		berjalan.		
4.	Adek masuk pesantren ini karna pilihan adek atau karna pilihan orang tua?	Karna pilihan saya sendiri kalau pilihan orang tua saya akan membantahnya. Sebenarnya sih saya gak fokus di pesantren ini, cuman karna gara-gara permintaan orang tua saja saya pindah ke pesantren ini.	Pilihan Sendiri	Alasan Masuk Pesantren
5.	Nah, ceritakan bagaimana pengalaman adek ketika melanggar peraturan di pesantren?	Pengalaman saya ya kadang melanggar peraturan pada saat waktu malam hari, saya dihukum disitu saya dibedirikan. Ya mungkin gitu aja. Misalnya menaikkan sandal diatas koridor, saya lupa kemudian tu lupa dan melanggarnya jadi saya mendapatkan hukuman yang setimpal.	Dihukum berdiri karena menaikkan sandal di atas koridor.	Pengalaman menjalani hukuman
6.	Hukumannya seperti apa?	Ya kadang Cuma di push up aja, kadang berdiri.	Push Up, berdiri.	Pengalaman menjalani hukuman
7.	Ceritakan bagaimana suasana di asrama pesantren dek dari pertama	Suasananya sih dari pertama tu seperti dunia baru yang tidak pernah	Merasa Suasana baru.	Perasaan saat masuk pesantren

	kali dipesantren sampai sekarang?	kita lakukan, jadi pertama masuk sini tu seperti kita melihat kehidupan baru bagaimana tinggal pesantren bagaimana menyesuaikan diri yang lingkup dah mungkin gitu aja.		
8.	Ketika adek ada masalah kepada siapa adek mengungkapkannya?	Ketika saya ada masalah saya mengungkapkannya ke abang kelas mungkin, kadang temen dekat, kadang sapa lah situ yang bisa diajak dekat.	Bercerita kepada abang kelas dan teman dekat.	Tempat berkeluh kesah
9.	Apakah adek berusaha mengatasi masalah itu sendiri?	Gak, saya kalau ada masalah saya curhat gitu. Kalau ada masalah yang gak bisa saya curhatkan saya pendam itu sendiri.	Tidak menyelesaikan masalah sendiri.	Cara Menyelesaikan masalah.
10.	Kegiatan apa saja yang sering dilakukan di pesantren dek?	Setiap hari kamis pramuka, kadang ada olahraga setiap sore, kaligrafi, bermain bola kadang, bola voli.	Olahraga, Kaligrafi dan voli.	Kegiatan Ekstrakurikuler.
11.	Berikan contoh nasehat yang diberikan ustadmu?	Contohnya itu seperti misalnya pratama kamu jangan ngulangi kesalahan yang	Agar tidak mengulangi kesalahan	Bentuk Nasehat



		udah kamu buat yang tadi,. Ya ustad. Jika kamu melakukan kembali saya akan menjatuhkan hukuman kepada kamu yang setimpal		
12.	Berapa kali ustad memberikan nasehat dalam seminggu?	Kadang gak nentu, kalau pas ada yang berbuat salah baru dikumpulkan. Nanti ada perkumpulan apa nanti kesalahan santri, apa masalah santri apa yang dilakukan santri. Jadi tidak tentu kadang seminggu 3 kali kadang gak nentulah.	Kadang-kadang	Waktu pemberian nasehat.
13.	Perubahan seperti apa setelah adek mengikuti pemberian nasehat dari ustadz tersebut?	Perubahan secara tingkah laku ada sikit, perubahan secara fikiran ada sikit, mungkin hanya segitulah.	Tingkah laku dan pola fikir.	Perubahan setelah diberikan nasehat.
14.	Apakah kamu merasa bahwa kehidupanmu akan memiliki perubahan setelah mengikuti nasehat tadi?	Ada. Sangat merasa. Karna perbedaan dulu sama sekarang sangatlah berbeda, perbedaan dulu tu mungkin sangat sering kita jumpai dan sering kita lihat itu adalah masalah adab. Jika	Perubahan adab	Perubahan setelah diberikan nasehat.

		dulu misalnya saya sendiri tidak mempunyai adab, setelah saya belajar di pesantren nurul iman saya akan bertambah adab saya sikit.		
15.	Adakah keinginan terus untuk memperbaiki diri di pesantren ini?	In sya Allah ada kak	Ya	Keinginan memperbaiki diri
16.	Bagaimana pemahaman adek setelah mengikuti dan mendengar nasehat dari ustad adek?	Saya akan melaksanakannya, misalnya di beri tahu dengan ustad “pratama, tolong kasih tau ke temannya jangan berbuat ini lagi”. Dan saya langsung berbilang kepada teman-teman.	Tanggap dalam menerima nasehat, menyampaikan kepada teman lain.	Perubahan perilaku saat diberikan nasehat.
17.	Apa kekurangan dan kendala ustad dalam memberikan nasehat ke kalian?	Mungkin ustad tersebut terlalu sibuk jadi kendala dengan waktu mungkin banyak kerjaan.	Kurang disiplin	Kekurangan waktu
18.	Faktor apa saja yang membuat adek terhambat dalam menjalankan aktivitas di pesantren?	Faktor tersebut adalah misalnya tentang peraturan kan itu dapat menghambat kehidupan.	Banyak aturan	Faktor penghambat aktivitas.
19.	Kalau menurut adek peraturan di pesantren ini ketat	Gak seberapa ketat, Cuma kita aja yang gak mau	Longgar	Keadaan peraturan.

	gak sih?	menjalankannya.		
--	----------	-----------------	--	--

### Hasil Wawancara dengan Santri

Nama : Responden 2 (Muhammad Ilham Zaky) Santri Kelas III

Tanggal : Selasa, 2 Maret 2021

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Koding	Tema
1.	langsung saja ya dek, bagaimana cara adek beradaptasi di lingkungan	Pertama, cari kawan yang banyak biar kita betah di pondok	Perbanyak teman biar betah, perbanyak	Cara Adaptasi lingkungan.

	pesantren ini?	tu jangan sering sendiri, kedua cari waktu yang luang misalnya berolahraga, sering kita cari banyak-banyak aktivitas.	aktivitas seperti olahraga.	
2.	Bagaimana hubungan adek dengan teman-teman di pondok pesantren?	Baik	Baik	Hubungan pertemanan.
3.	Apa yang adek rasakan terhadap peraturan dan norma yang ada di pesantren ini?	Kalau pertama kita masuk jadi santri tu baru pertama kali kita itu diatur jadi terkekang, namanya juga kalau di rumah kan gak biasa diatur-atur kayak tidur jam segini, makan jam segini. Jadi kalau di pesantren itu untuk pertamanya terkekang tapi udah lama udah biasa.	Aktivitas yang diatur sesuai jadwal.	Merasakan terhadap peraturan.
4.	Ceritakan bagaimana pengalaman adek ketika melanggar peraturan di pesantren?	Kalau dulu tu kan biasanya kena mahkamah misalnya melanggar bahasa, melanggar	Melanggar bahasa, melanggar keamanan.	Pengalaman melanggar peraturan.

		keamanan namanya anak baru kok melanggar pastinya takut kalau sekarang biasa, tapi kalau rasa takut pun ada.		
5.	Ceritakan bagaimana suasana di asrama adek yang dulu sampai sekarang?	Kalau dulu sama sekarang lebih rame dulu. Kalau dulu banyak santri kalau sekarang gak. Lebih ceriaan yang dulu kalau sekarang gak.	Santri dulu banyak, santri sekarang sedikit.	Keadaan santri
6.	Ketika adek ada masalah kepada siapa adek mengungkapkannya?	Kepada <i>Munadzomah</i> sama kawan.	Kakak senior ( <i>Munadzomah</i> ), teman.	Mencari Solusi
7.	Kegiatan apa saja yang sering kamu lakukan di pesantren?	Kalau kegiatan pramuka, muhadharoh, kalau PMR sama silat sudah berkurang sekarang mungkin karna gak ada pelatihnya.	Pramuka, Muhadharoh, PMR dan silat.	Kegiatan ekstrakurikuler
8.	Adakah Ustadz memberikan nasehat secara intensif kepada santri?	Kalau nasehat umumnya dikumpulin, biasanya kalau anak putra habis sholat subuh.	Dilakukan pada seusai sholat.	Pemberian nasehat

9.	Berikan contoh nasehat yang diberikan oleh ustadz atau munadzomah?	Biasanya Ustadznya tu ngasih nasehat biar kami betah disini. Dibilangnya majunya pondok tu karena santrinya bukan karena ramenya. Pondok bisa maju kalau santrinya taat pada aturan.	Nasehat biar betah dipondok, pondok maju karna santrinya yang taat peraturan.	Isi Pemberian nasehat
10.	Perubahan apa saja setelah adek mengikuti nasehat dari Ustadz tersebut?	Ada perubahan bisa lebih betah disini, Lebih dewasa, pikirannya tu lebih enak. Kepinginnya lebih giat belajar, disiplin, lebih mandiri.	Menjadi lebih betah, lebih dewasa, lebih giat belajar, disiplin, mandiri.	Perubahan sikap
11.	Apakah adek betah dengan peraturan di pesantren ini?	In sya Allah	Ya	Penerapan nasihat.
12.	Adakah keinginan adek menjalankan menuntut ilmu di pesantren ini hingga tamat?	Ada	Ya	Keinginan menuntut ilmu di pesantren.
13.	Adakah kendala atau hambatan adek dalam menjalankan aktivitas di pesantren?	Ada kak, misal kalau waktu tidur di rumah kan dingin pakek kipas kalau disini	Gerah tanpa kipas angin, banyak nyamuk.	Kendala pada Keadaan kamar.

		kan panas, kalau lagi habis obat nyamuknya aduh banyak kali nyamuknya.		
14.	Bagaimana cara penyikapan adek sekarang terhadap masalah ini di pesantren?	Ya diikuti aja, ikhlas menerima.	Diikuti saja, ikhlas menerima.	Penyikapan terhadap pesantren.
17.	Adakah saran untuk di pesantren?	Namanya di pesantren yang menuntut ilmu itu gak ada yang enak, masak kita menuntut ilmu mau cari yang enak.	Namanya menuntut ilmu tidak ada yang enak.	Saran untuk pesantren

### Hasil Wawancara dengan Santri

Nama : Responden 3 (Arma Maulana) Santri Kelas IV

Tanggal : Selasa, 2 Maret 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Koding	Tema
1..	Langsung saja kakak mau bertanya, bagaimana cara adek beradaptasi di lingkungan pesantren ini?	Awalnya ikut teman aja lalu berteman kak. Lalu dideketin sama kawan, karna saya masih baru lama-lama akrab kak.	Mengikuti teman, membentuk ikatan pertemanan.	Sikap menghadapi adaptasi.
2.	Bagaimana hubungan adek dengan temen-temen di pesantren ini?	Kalau hubungan enjoy aja kak gak ada masalah. Cuma kadang suka usil sama teman kalau lagi bosan kak biar ada ketawa-ketawa gitu kak.	Tidak ada masalah, suka usil.	Hubungan Pertemanan.
3.	Apa yang adek rasakan terhadap peraturan dan norma yang ada di pesantren ini?	Peraturan agak susah ngerjainnya, hampir setiap malam kena <i>mahkamah</i> di pesantren.	Kesulitan menghadapi peraturan, sering kena <i>mahkamah</i> (hukuman) dipesantren.	Menghadapi peraturan pesantren.
4.	Ceritakan bagaimana pengalaman adek ketika melanggar peraturan di pesantren?	Pernah melanggar bahasa karena ikut-kawan, terus pernah melanggar mahkamah ubudiyah.	Melanggar bahasa karena ikut kawan, melanggar kedisiplinan ibadah.	Pengalaman melanggar peraturan



5.	Ceritakan bagaimana suasana di asrama adek?	Sulit untuk diungkapkan tapi mudah dirasakan kak. Intinya berkesan kak.	Berkesan terhadap pesantren.	Suasana pesantren
6.	Ketika adek ada masalah kepada siapa adek mengungkapkan masalah itu?	Gak ada kak, pendem aja sendiri kak.	Ketidak terbuka, pendam sendiri.	Menghadapi masalah.
7.	Kegiatan apa saja yang sering adek lakukan di pesantren?	Khaligrafi dan main voli kak	Khaligrafi dan main voli.	Kegiatan ekstrakurikuler.
8.	Berikan contoh nasihat yang diberikan oleh ustadz adek?	Tentang nasihat tentang peraturan kak.	Tentang peraturan.	Bentuk nasehat
9.	Perubahan apa saja yang adek dapatkan setelah mengikuti kegiatan bimbingan islami?	Perubahannya kalau dulu kan kak jarang ke mesjid tapi sekarang Alhamdulillah udah ke mesjid kak.	Perubahan dalam beribadah	Perubahan setelah diberi nasehat
10.	Adakah keinginan untuk terus menjalankan menuntut ilmu dipesantren hingga tamat?	Ada kak	Ada	Keinginan menuntut ilmu
11.	Bagaimana pemahaman adek setelah mendapati nasehat dari ustadz adek?	In sya Allah mengerjakan apa yang ada peraturan di sini, tapi kak kadang ngikut kawan jadinya gak disiplin.	Tidak konsisten mengerjakan peraturan karena mengikuti kawan.	Penerapan nasehat.
12.	Adek disini masuk pesantren karna di	Awalnya disuruh sama orang tua kak,	Disuruh orang tua, karena	Tujuan menuntut ilmu

	suruh sama orang tua atau keinginan adek sendiri?	tapi karna lihat kegiatan khaligrafi disini saya jadi betah kak.	kegiatan khaligrafi.	ke pesantren.
13.	Faktor apa saja yang membuatmu terhambat dalam menjalankan aktivitas di pesantren ini?	Kalau dari segi fasilitas kak kayak di lampu, kalau lampunya udah gak hidup atau udah pecah gak langsung di ganti kak.	Kendala masalah lampu	Fsktor penghambat aktivitas.

### Hasil Wawancara dengan Santri

Nama : Responden 4 (Muhammad Dwi Andika) Santri Kelas V

Tanggal : Selasa, 2 Maret 2021

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Koding	Tema
1.	Langsung saja ya dik, kakak ingin bertanya. Bagaimana cara adek beradaptasi di lingkungan pesantren ini?	Saya awal masuk sini agak sulit sih kak, karena pun pertamanya itu tidak ingin masuk di pesantren tapi disuruh mamak masuk pesantren yaudah saya mau, terus disuruh	Berawal dengan paksaan orang tua, tertarik dengan kegiatan di pesantren.	Sikap menghadapi adaptasi

		<p>pindah ke SMP. Karena enak nya di pesantren ya kak sering adanya kegiatan dan tidak bosan, kalau sekarang udah iklas bahkan udah lebih beradaptasi disini, bahkan kemaren disuruh pindah pun sama mamak bahkan udah bayar uang pendaftaran pembangunan saya tidak mau pindah karena sudah betah disini kak.</p>		
2.	<p>Bagaimana hubungan adek dengan teman-teman di pondok?</p>	<p>Biasa-biasa aja kak, semua-semua kawan. Maksudnya gak ada perselisihan ini gak mau kawan ini.</p>	<p>Tidak memilih-milih teman, tidak ada perselisihan pertemanan.</p>	<p>Hubungan Pertemanan</p>
3.	<p>Sekarang kan udah jadi kakak senior, menjadi anggota kepengurusan di asrama atau <i>munadzomah</i>. Bagaimana sih perasaannya diangkat menjadi <i>munadzomah</i>?</p>	<p>Sebenarnya sulit sih kak. Karna kan kita mengemban amanah kita kan memimpin anak-anak, anggota kan. Kalau kita ada masalah misalnya dalam mengatur otomatis anggokan</p>	<p>Mengemban amanah, memimpin dalam mengatur anggota.</p>	<p>Sikap menjadi Kepengurusan organisasi.</p>

		mengikuti kak karna kita bisa dibenci kan menegakkan aturan.		
4.	Apa yang adek rasakan terhadap peraturan dan norma yang ada di pesantren ini?	Kalau peraturan sih kalau saya salah kan otomatis saya langsung kena hukuman sama ustadnya sih kak. Tapi ini bisa merubah oh ini salah. Jadi, apabila santri ini kita diamkan misalnya santri ini menganggap kalau itu benar kalau kita tidak menegurnya. Makanya saya berfikir dan memang kita salah.	Mengawasi santri, mencegah terjadinya hukuman, hukuman langsung diberikan oleh ustadnya.	Sikap menghadapi peraturan
5.	Adek pernah ditegur sama santri ketika adek pada kesalahan atau melanggar peraturan?	Pernah sih kak, cara negurnya ya jumpain misalnyakan saya gak masukkan baju kemudian dibilang “Al’ah tolong masukkan baju”. Saya tidak tersinggung karena memang bentuk dari kesalahan saya. Jadi ada santri	Saling mengingatkan peraturan.	Cara Menasihati santri senior.

		yang menegur itu udah biasa.		
6.	Ceritakan bagaimana suasana di asramamu?	Dulu pertama saya masuk santrinya agak rame ya kak. Dua kali lipat dari sekarang. Kalau sekarang santri putranya sekitar kurang lebih 37 gitu kak. Dan penyebab gak betah santri mungkin karena termasuk saya dulu habis tu ditahan sama mamak saya itu karena teringat salah satunya HP, kreta mungkin karna tanpa adanya HP ini saya agak kurang betah.	Berkurangnya santri, fasilitas yang tidak terdapat dipesantren seperti HP dan motor.	Keadaan pesantren.
7.	Ketika adek ada masalah kepada siapa adek mengungkapkannya?	Saya mengungkapkannya kepada ustadz muhammad Irfan Rasyid sekarang beliau kuliah di IAIN Lhoksemawe di jurusan bahasa arab. Itulah sering saya dan kadang-kadang menceritakan masalah saya	Mengungkapkannya kepada ustad Irfan Rasyid.	Meminta solusi

		kepada beliau karna beliau juga sih yang membuat saya betah ada juga saya curhat sama adek leting.		
8.	Pernah gak berusaha mengatasi masalah itu sendiri atau langsung ke teman yang di percaya?	Terkadang sih ada kak. Tapi saya tanya dulu ke kawan baru sendiri. Saya kadang bertanya ke alfa riski dan rangga tanya bagaimana cara menjalankan hal ini itu. Kalau saya sudah tau baru saya menjalankannya kak.	Bertanya kepada teman dulu.	Mengatasi masalah
9.	Kegiatan apa saja yang sering adek lakukan sekarang?	Seperti biasa kak, tapi kalau pidato kami udah gak lagi karna kami yang udah mengawasi mereka kak.	Mengawasi kegiatan adik-adik seperti biasa.	Kegiatan Kepengurusan
10.	Pernah gak melanggar peraturan pada saat ini? Apa hukumannya?	Pernah si kak, yang menghukum kami ustadznya. Pertama di peringati setelah itu di lihat dulu pelanggarannya seperti apa. Mungkin kalau pertama di tegur dulu sih kak.	Teguran pada pelanggaran ringan.	Pengalaman menghadapi hukuman
11.	Bagaimana dengan	Ada kak, kalau	Scot jum dan push	Pengalaman

	hukuman pelanggar peraturan yang dulu, adakah perbedaannya?	dulu misalnya lebih keras dan tega kak misalnya ada scot jam, push up tapi gak terlalu banyak kak. Kalau sekarang udah mulai lebih menasehati dan memberikan pelajaran.	up.	menghadapi Hukuman
12.	Berikan contoh nasehat yang diberikan oleh ustadzmu?	Terkadang sering dengan bahasa yang halus kak, misalnya menasehati kawan. Lalu saya merasa seperti di nasehati juga kak. Contohnya tu dikatakan “setiap kamu itu adalah pemimpin, dan pemimpin itu dimintai pertanggung jawabannya”.	Masalah kepemimpinan karna dimintai pertanggung jawaban.	Contoh nasehat yang diberikan
13.	Berapa kali ustadz memberikan nasehat dalam sepekan?	Sering kak. Kadang-kadang kami evaluasi bareng dan wajib setiap malem Kamis.	Kadang-kadang.	Waktu pemberian nasehat
14.	Perubahan apa saja yang adek dapatkan setelah mengikuti nasehat dari ustadz adek?	Banyak kak, salah satunya misal kami dinasehati tidak boleh berdekatan	Tidak berpacaran, tidak berkhawat.	Perubahan setelah diberikan nasehat.

		kepada lawan jenis nanti bisa timbul fitnah dan zina, dari dinasehati kami gak mengulanginya lagi kak.		
15.	Apakah kamu merasa bahwa kehidupanmu akan memiliki perubahan setelah mengikuti kegiatan bimbingan islami?	Merasa kak, jadi bermuhasabah diri teringat dengan perilaku yang melanggar dulu.	Merasa Muhasabah diri dengan perilaku melanggar.	Perubahan setelah diberikan nasehat.
16.	Apa yang adek lakukan diasrama setelah mengikuti nasehat itu?	Karna saya kan kak jadi ketua pemimpin <i>munadzomah</i> jadi saya membuat <i>planning</i> yang lebih baik di asrama dan saya nanti di diskusikan kepada teman-teman dengan rencana ini biar lebih baik di asrama kedepannya.	Merencanakan untuk lebih baik diasrama.	Penerapan nasehat
17.	Adakah keinginan untuk melanjutkan dalam menyelesaikan pendidikan sampai tamat di pesantren ini?	Ada kak, ada niat menjadi pamong di sini. Jadi ustadz saya berpesan “ kamulah yang memegang estafet ini kedepan.	Ada niat menjadi pamong, menjadi penerus selanjutnya.	Keinginan belajar di pesantren.



### Hasil Wawancara dengan Santri

Nama : Responden 5 (Laila) Santri Kelas VI

Tanggal : Selasa, 8 Maret 2021

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Koding	Tema
1..	Bagaimana cara adek beradaptasi di lingkungan pesantren ini?	Lebih memperbanyak kawan, tanyak-tanyak ke ustadzahnya juga, ke kakak-kakaknya tentang pengalaman, ikut-ikut kegiatan biar kita nampak akrab biar gak terbingong sendiri. Kalau adaptasinya dulu baru masuk	Perbanyak teman, bertanya-tanya ke ustadzah, mengikuti kegiatan, menjalin hubungan baik dengan adik-adik.	Sikap menghadapi Adaptasi

		<p>pesantren, kakak-kakaknya yang dekati kami, tapi kalau sekarang kami yang deketin adek-adeknya. Tapi sekarang ada juga adek-adeknya yang dekatin kami agar tau bagaimana cara beradaptasinya. Jadi kami ada timbal balik lah kak.</p>		
2.	<p>Bagaimana hubungan adek dengan teman-teman di pondok atau asrama ini?</p>	<p>Baik sih kak, insya Allah gak ada masalah walaupun ada kesal tapi gak main fisik ataupun dendam.</p>	<p>Baik, tidak memiliki masalah pertemanan.</p>	<p>Hubungan Pertemanan</p>
3.	<p>Apa yang adek rasakan terhadap peraturan dan norma di pesantren?</p>	<p>Kalau dulu kami kelas satu kalau pas ngaji ada kakak-kakaknya yang mantau, pokoknya peraturan dulu lebih ketat. Kalau sekarang mungkin, karena munadzomahnya sikit ya kak jadi kayak kurang di</p>	<p>Longgar, bosan.</p>	<p>Keadaan peraturan sekarang.</p>

		perhatikan. Dan peraturannya juga buat bosan kak.		
4.	Coba adek ceritakan bagaimana pengalaman adek melanggar peraturan di pesantren?	Ya saya pernah melanggar peraturan bahasa kak, Apalagi kalau di peraturan itu kita catat teman, terus teman itu marah sama kita, pernah satu minggu pakai kerudung merah kuning dikarenakan kami buat jadwal satu minggu, di jadwal itu ada yang ngasih tau. Kalau aliyah ini karena kami sudah munadzomahny a kami udah gak kena mahkamah bahasa lagi, tapi kami pernah di tegur ketika melanggar peraturan pas buat acara.	Melanggar peraturan bahasa, mencatat teman yang melanggar, memakai kerudung merang kuning.	Pengalaman melanggar peraturan
5.	Ketika adek ada masalah, kepada siapa adek mengungkapkannya	Orang tua. kalau kawan ada tapi gak semuanya, karena kawan	Orang tua, terkadang dengan teman.	Tempat berkeluh kesah.

	?	belum tentu bisa memegang rahasia kita sendiri.		
6.	Apakah adek pernah mengatasi sendiri masalah yang adek alami?	Kalau masalahnya ringan pernah, tapi kalau masalahnya berat sekali saya ke orang tua kak. Pernah kak sampai jadi stress karena apalagi udah kelas 6 mau menghadapi ujian, terus karna faktor ekonomi belum bayar uang makan di pondok. Jadi kepikiran kalau belum bayar uang pondok belum bisa keluar dari pondok kalau udah tamat nanti kak.	Masalah ringan bisa mengatasi sendiri, masalah berat kepada orang tua seperti masalah ekonomi yang belum bayar uang makan pondok.	Cara menyelesaikan masalah
7.	Kegiatan apa saja yang sering adek lakukan di pesantren?	Sebelum jadi <i>munadzomah</i> Kalau dulu pramuka. Kalau sekarang ada juga bantu ikut kegiatan pada acara-acara di pesantren kayak	Mengikuti kegiatan acara, mengajarkan nasyid, lomba olimpiade.	Kegiatan Ekstrakurikuler

		<p>kemaren ikut jadi protokol acara, ngajarin nasyid adek-adek dan ikut lomba olimpiade geografi.</p>		
8.	<p>Berikan contoh atau nasehat yang diberikan sama ustadzah adek?</p>	<p>Kalau sekarang ustadzahnya kan sibuk karna kuliah jadi jarang di nasehati lagian ustadzahnya Cuma satu itu pun jarang di pesantren. Kalau dulu masih banyak ustadzahnya, jadi sering dikasih nasehat misal kalau kami lagi males pasti dikasih motivasi semangat jangan pernah berhenti berhijrah atau jangan menyerah. Terus juga ada kasih motivasi, apa yang kalian lihat apa yang kalian dengar apa yang kalian rasakan semua itu pendidikan. Gitu jadi kami</p>	<p>Mengingat hijrah, jangan menyerah pada keadaan.</p>	<p>Bentuk Nasehat</p>

		semangat kembali lagi kak.		
9.	Berapa kali di berikan nasehat oleh ustadzah nya dalam seminggu dek?	Gak nentu kak, kalau sekarang karna ustadzahnya Cuma satu jadi kami jarang di kasih nasehat. Kalau dulu sering kak.	Jarang	Waktu pemberian nasehat
10.	Perubahan apa saja yang adek dapatkan setelah di berikan nasehat oleh ustadzahnya?	Perubahannya sekarang sudah bisa menyesuaikan kegiatan ibadah disini dan tanpa di paksa lagi sudah menjalankannya dengan sukarela kak.	Menyesuaikan ibadah, tidak terpaksa dan sukarela menjalankannya .	Perubahan perilaku setelah diberikan nasehat.
11.	Apakah adek merasa bahwa kehidupan adek akan memiliki perubahan setelah mengikuti nasehat dari ustadzah adek?	Ada sih kak, lebih ke pemikiran kami kak. Kalau dulu sering nyeleweng melanggar peraturan. Kalau sekarang udah bisa menjalankan peraturan dengan baik kak.	Perubahan pada pemikiran, Menjalankan peraturan dengan baik.	Perubahan setelah diberikan nasehat.
12.	Apa yang akan adek lakukan diasrama setelah diberikan	Ingin membantu <i>munadzomahny</i> a kak. Karna	Ingin membantu keorganisasian, membimbing	Perubahan pemahaman

	nasehat oleh ustadzahnya?	pun sekarang, munadzomah kurang di perhatikan sama ustadzahnya jadi kurang bimbingan pun kurang membimbing ke adik-adiknya kak.	adik-adiknya.	
13.	Apa penyebab ustadzahnya tidak sering di pesantren dan apa kekurangan dalam menjalankan nasehat ke para santri?	Mungkin karena dari faktor luar kak. Dari omong-omongan orang luar kak, misal kok balik-balik ke luar pesantren kayak gak ada tujuan. Jadi, mereka pun jadinya malas tinggal di pesantren kak.	Pengaruh perkataan orang luar.	Faktor Kekurangan ustadzah.
14.	Faktor apa saja yang membuat adek terhambat dalam menjalankan aktivitas di pesantren?	Kalau dulu ada kak misal bangun pagi. Kalau dulu di rumah gak ada seketat ini. Kalau dulu kan sekolah dari pagi sampek siang. Tapi kalau disini sekolah dari pagi sampek sore. Kalau sekarang in sya	Kehidupan dirumah berbeda di asrama seperti bangun pagi dan sekolah.	Perubahan pada Penyesuaian aktivitas.

		<p>Allah gak ada yang membuat terhambat.</p> <p>Menjalankannya juga sudah sukarela dari segi pakaian dan peraturan juga tidak terpaksa tapi memang kami menjalankannya karna sukarela kak.</p>		
15.	<p>Pernah gak dek dulu mau niatan pindah? Apa alasan santri mau pindah apakah fasilitas di pesantren atau peraturannya?</p>	<p>Dulu ada sih kak niat mau pindah pun karena lihat dari fasilitas air, tapi karna kalau gak mandi satu ya gak mandi semua jadi gak masalah. Kalau sekarang masalah air udah oke kak kan udah air PAM. Dan kebanyakan yang pindah ini karena peraturan, misal banyak kali yang gak bertahan dengan di suruh buat laporan yang banyak jadi dia gak betah. Dulu pun pas niatan</p>	<p>Masalah air sehingga tidak mandi, banyak disuruh buat laporan.</p>	<p>Alasan santri mau pindah.</p>



		<p>mau pindah di mohon sama ustadz-ustadznya dan Abu juga untuk tinggal pesantren aja. Kami pun mikir kak, masak ia kami dari kelas satu masuk pesantren ini langsung pindah. Jadi kami bertahan disini kak.</p>		
--	--	--	--	--

### Hasil Wawancara dengan Santri

Nama : Responden 6 (Lisa) Santri Kelas VI

Tanggal : Selasa, 19 April 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Koding	Tema
1.	Bagaimana cara adek beradaptasi di lingkungan pesantren?	<p>Kalau cara kami dari pertama masuk ke pesantren itu mencari teman. Kalau udah ada teman dekat terpalingkan mau kangen sama orang tua, kangen rumah, hp, kreta itu udah teralihkan.</p>	<p>Mencari teman agar terpalingkan rasa kangen terhadap orang tua, hp dan motor.</p>	<p>Sikap menghadapi Adaptasi</p>

2.	Bagaimana hubungan adek dengan teman-teman di pondok?	Ini karena cuman sedikit juga jadi biasa aja kak	Baik .	Hubungan Pertemanan
3.	Apa yang adek rasakan terhadap peraturan dan norma yang ada di pesantren?	Kalau dengan peraturan kadang ada yang kayak ketat dibidang ketat, tapi termasuk peraturan disini bagus juga bukan mengkekang santri tapi membuat disiplin santri.	Ketat bukan mengkekang, membuat disiplin.	Sikap menghadapi Peraturan
4.	Ceritakan pengalaman adek ketika melanggar peraturan di pesantren?	Takut, karena di marahin ustad juga kan. Habis tu malu sama kawan karna melanggar. Kalau sekarang udah gak lagi melanggar.	Takut dimarahi ustad, malu sama kawan.	Pengalaman menjalani hukuman
5.	Ceritakan bagaimana suasana di asrama adek?	Suasana di asrama kadang kalau lagi ada acara itu ramai. Tapi kalau lagi suasana belajar itu sunyi lagi belajar sendiri-sendiri.	Ramai disaat acara, sunyi pada suasana belajar.	Keadaan suasana asrama
6.	Ketika adek ada masalah kepada siapa adek mengungkapkannya?	Sama kawan Naura kawan dekat.	Teman dekat Naura.	Mencari Solusi
7.	Apakah adek berusaha mengatasi masalah yang adek alami?	Enggak karna kan kita butuh teman juga, tukar pikiran. Jadi saling bertukar pikiran.	Melalui tukar pikiran bersama teman.	Mencari Solusi
8.	Kegiatan apa saja yang sering adek	Kalau kegiatan lebih sering ikut	pramuka	Kegiatan ekstrakurikuler

	lakukan di pesantren?	pramuka, tapi sekarang pramukanya kurang aktif karna pembimbingnya lagi gak di pesantren. Selain itu pidato.		
9.	Berikan contoh nasehat yang diberikan oleh Ustad?	Kalau ustad di bilang begini. Kalau abu kalau melihat sesuatu itu jangan dengan nafsu, nanti dikit-dikit di pesantren itu ingin pindah. Melihat teman pakai baju baru, di luar sana pakai kereta bagus megang hp kamera 4 pasti maunya begitu. Mak mau pulang... mau pulang... mau pulang aja. Tapi kalau kita melihat dengan iman ingin belajar melihat teman pande kita ingin pande juga sama-sama iri dengan ilmu pasti kita akan dapat kebutuhannya. Selain itu ada juga kak nasehat dari ustad Rudianto pengasuhan pesantren yaitu <i>mahfudzah</i> yang	Melihat segala sesuatu itu dengan iman jangan dengan nafsu Contohnya adab baik kepada Allah, beribadah kepada Allah, mengajarkan yang diperintahkan, kepada orang tua tidak boleh meninggikan suara, kepada guru mengikuti atau patuh terhadap perintah guru, kepada sesama harus saling menghargai dan bergurau dengan sewajarnya.	Bentuk nasehat

		<p>isinya “<i>kullu syaiin idza kat shura rahisha ilal adab</i>” artinya “segala sesuatu apabila banyak menjadi murah kecuali adab”. Contohnya adab baik kepada Allah, beribadah kepada Allah, mengajarkan yang diperintahkan, kepada orang tua tidak boleh meninggikan suara, kepada guru mengikuti atau patuh terhadap perintah guru, kepada sesama harus saling menghargai dan bergurau dengan sewajarnya. Dan banyak lagi kak nasihat dari ustad dan ustadzah.</p>		
10.	<p>Berapa kali adek di berikan nasehat kepada ustad atau ustadzahnya dalam seminggu dek?</p>	<p>Kultum itu biasanya seminggu ada 3 kali. Biasanya hari rabu, hari sabtu sama hari minggu. Kalau ustadznya kalau lagi sibuk atau kecapean kan gak bisa hadir jadi Cuma satu minggu sekali kok</p>	<p>Seminggu 3 kali rabu, sabtu dan minggu.</p>	<p>Waktu pemberian nasehat.</p>

		gak hari sabtu ya hari minggu. Tapi biasanya tetap seminggu 3 kali kak bisa di hitung.		
11.	Perubahan apa saja yang adek dapatkan setelah mengikuti pemberian nasehat dari ustadz atau ustadzahnya?	Menjadi lebih disiplin, mengingat pesan-pesan yang telah diberikan.	Lebih disiplin, mengingat pesan yang diberikan.	Perubahan setelah diberikan nasehat.
12.	Apakah adek merasa bahwa kehidupan adek akan memiliki perubahan setelah mengikuti nasehat atau bimbingan islami itu dek?	In sya Allah kalau diamalkan ada kak.	Diamalkan	Perubahan setelah diberikan nasehat.
13.	Apa yang akan adek lakukan diasrama setelah mengikuti kegiatan bimbingan islami atau nasehat tadi yang diberikan oleh ustadz?	Kalau setelah kumpul kami kan pertama masuk udah jadi organisasi kak itu ada kumpul organisasi malam Kamis itu setiap malam Kamis kami selalu dibimbing. Jadi peraturan disitu harus ditegakkan kembali tidak boleh kendor-kendor kali, setiap mau sholat itu harus kita duluan yang ke <i>qho'ah</i> panggil <i>a'dhonya</i> jadi setiap kumpul	Disiplin dalam Mengajak adik-adik beribadah.	Perubahan sikap setelah diberi nasehat.

		itu ke ustadnya harus menegakkan kami duluan yang masuk ke <i>qho'ah</i> dan mengarahkan adek-adeknya untuk langsung sholat kak.		
12.	Adakah keinginan adek untuk terus menjalankan menuntut ilmu di pesantren hingga tamat?	Ada, pastinya ada kak.	Ada	Keinginan menuntut ilmu dipesantren.
13.	Bagaimana pemahaman setelah mengikuti kegiatan bimbingan islami?	Kalau pemahamannya setiap kumpul itu selalu dibilang menjaga marwah, marwah wanita. Yang dimaksud marwah itu kayak menutup aurat, berjilbab, khimarnya besar-besar kan kak, menjaga kaus kaki, mansetnya jangan sampai jangan sampai keluar dari pesantren itu lepas. Jadi sia-sia apa yang didapatkan di pesantren kalau diluar jadi kayak gitu. Dan kalau di pesantren itu kita capek piket. Diluar piket, didalam piket sampek tiap	Menjaga marwah wanita dengan menutup aurat itu kewajiban, disiplin pekerjaan dimanapu berada.	Perubahan perilaku saat diberikan nasehat.

		hari piket. Kalau dirumah malas-malasan habis itu kata ustadz jangan kalian di pesantren rajin tapi di rumah kalian malas-malasan jadi harus dua-duanya sama.		
14.	Apa kekurangan dan kendala dalam menjalankan bimbingan islami itu di pesantren?	Kendalanya karna kurangnya konsultasi organisasi antara ospetdani. Kadang kan kita yang butuh nasihat dari ustadz bukan ustadz yang selalu menghampiri kita. Jadi kita yang selalu nanyak ke ustadz ada waktu gak kasih wejangan. Kadang ustadznnya kalau sibuk gak teringat kalau hari ini hari apa dengan jadwalnya kak jadi lupa, jadi harus selalu diingatkan.	Kurang disiplin dengan mengingatkan jadwal bimbingan.	Kendala menjalankan bimbingan islami.
15.	Faktor apa saja yang membuat adek terhambat dalam menjalankan aktivitas di pesantren?	Kalau dulu kak karna faktornya santri kita kan sedikit jadi susah cari kawan <i>lughah</i> mahkamah kan kak, kalau sekarang udah enaklah kak abis tu	Santri sedikit, sulit mencari kawan lughoh untk hukuman bahasa.	Faktor hambatan menjalankan aktivitas.

		kalau dulu <i>munadzomahnya</i> garang-garang kak kalau sekarang tegas gak garang kali. Ya enaklah kak emang ketat peraturannya Cuma gak mengejang kali santri.		
--	--	---	--	--

Hasil Wawancara dengan Ustad (Pamong)

Nama : Responden 7 (Ustadz Muhammad Fakhruddin)

Tanggal : Selasa, 8 Maret 2021



No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Koding	Tema
1.	Bagaimana keadaan santri dalam menjalankan aktivitasnya di pesantren?	<p>Itu kalau dari pagi hingga malam. Jadi kalau di pagi harinya, itu santri Di muadzin pertama harus bersiap-siap menuju ke mesjid. Setelah dari mesjid mereka balik ke asrama membaca Al-Quran dan didampingi oleh para pengasuh. Setelah mereka membaca Al-Quran mereka mengikuti kosa kata kalau pagi kosa kata Bahasa Arab di sore harinya itu Bahasa Inggris, setelah mereka mufrodat (pemberian kosa kata) mereka bisa berolahraga atau bersiap-siap untuk bersekolah pagi. Setelah sekolah pagi, siang hari mereka harus sholat zuhur setelah sholat zuhur mereka membaca</p>	<p>Melakukan aktivitas formal dan nonformal. Aktivitas Formal (sekolah pagi). Aktivitas nonformal (aktivitas diasrama yang diatur dengan peraturan).</p>	<p>Aktivitas santri sehari-hari.</p>

		<p>Al-Qur'an selama 15 menit di mesjid. Setelah dari itu mereka makan siang, setelah makan siang mereka istirahat sejenak setelah itu masuk ke pelajaran sore sekitar ada setengah jam atau satu jam dari jam 2 sampai sebelum ashar. Dilakukan belajar sore dari hari sabtu sampai hari Kamis. Setelah itu mereka bersiap-siap sholat asar ke mesjid. Setelah sholat asar biasanya mereka biasa ada kegiatan menghafal kosa kata atau muhadharoh ada yang olahraga setelah olahraga mereka makan sore setelah makan orang ini mandi setelah itu mereka mengikuti kosa kata bahasa Inggris. Setelah itu mereka bersiap-siap menuju ke mesjid</p>		
--	--	--	--	--

		<p>untuk sholat magrib, setelah sholat magrib mereka membaca Al-Qur'an di hari biasa itu di hari selasa, rabu, kams itu di dampingi ustadz atau mudabbir semua. Kalau di malam senin itu ada pidato bahasa inggris, di malam jumat itu ada pidato bahasa indonesia, kalau pidato bahasa arabnya di kams siang. Ada juga conversation (percakapan) itu percakapan di hari selasa pagi dan pagi jumat.</p>		
2.	<p>Bisa antum jelaskan bagaimana cara menghadapi santri yang melanggar peraturan?</p>	<p>Kalau di pesantren kita ini. Pertama apabila ada santri yang melanggar itu ada tahap-tahapannya sesuai dengan apa yang dilanggar hukumannya pun sesuai misalnya pertama melanggar bahasa ada 2 bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris</p>	<p>Ada 2 hukumana bagi santri melanggar hukuman. Pertama, hukumana ringan seperti melanggar bahasa hukumannya menghafal kosakata. Kedua, hukuman berat seperti</p>	<p>Caramenghadapi santri yang melanggar peraturan.</p>

		<p>maka hukumannya menghafal kosakata minimal 10 kosakata bahasa arab dan inggris. Kalau hukuman misalnya melanggar bawak rokok atau bawak hp dan lain-lainnya itu hukuman berat yang pertama kita kasih pengurangan nilai, abis tu diskor, di pulangkan ataupun bisa dikeluarkan dari pesantren.</p>	<p>membawa rokok, hp dan lain-lain. Hukumannya pengurangan nilai, diskors, dipulangkan sampai bisa dikeluarkan dari pesantren.</p>	
3.	<p>Bagaimana menurut antum dengan santri yang masih bertahan di pesantren ini?</p>	<p>kebanyakan santri yang bertahan di pesantren ini mereka ada kemauan dari diri mereka sendiri, mereka ada juga di iming-imingi sama wali contohnya kalau santri ini pindah tidak akan di beri apa-apa kalau tidak pindah di kasih HP di kasih kreta, santri sekarang banyak</p>	<p>Alasan santri yang bertahan ada kemauan dari diri sendiri, diiming-imingi fasilitas oleh orang tua. Alasan santri tidak bertahan Peraturan ketat, suka membuat alasan seperti sakit agar dipercaya orang tua.</p>	<p>Alasan santri bertahan dan tidak bertahan dipesantren.</p>

		iming-iming dia makanya betah di pesantren. Selain itu banyak yang pindah karna ketat peraturan, hafalan terus alasannya di buat-buat sama mereka kalau pesantren begini-gini ini alasan mereka gak betah jadi banyak alasan sakit dibuat-buat jadi disitu mereka minta pindah.		
4.	Bagaimana dengan pelanggaran misalnya seperti pacaran?	Hukuman pacaran tu cukup berat karena itu kan sama saja berzina itu pertama kita pengurangan nilai, kita skor pemanggilan orang tua abis tu yang terakhir dipulangkan santri ni selama satu minggu atau berminggu-minggu atau bahkan sampai di keluarkan.	Pengurangan nilai, pemanggilan orang tua, bahkan bisa dipulangkan santri satu minggu.	Hukuman berat bagi pacaran.
5.	Berapa kali Antum memberikan bimbingan islami dalam seminggu?	Kalau saya setiap di pagi hari setelah subuh, saya senin dan selasa pagi.	Setiap Subuh senin dan selasa.	Waktu memberikan bimbingan
6.	Materi apa yang	Yang pertama itu	Berbakti	Isi nasehat yang

	biasanya antum sampaikan ke santri?	tentang nasehat orang tua agar dapat berbakti menjadi anak-anak yang sholeh jadi mereka terbuka pikirannya dan mereka jadi ada merasa ingin berubah dan saya akan mengarahkan lagi supaya mengingat peraturan.	kepada orang tua, menjadi anak sholeh.	disampaikan.
7.	Bagaimana cara antum menasehati mereka, apakah pernah merasa kesal terhadap mereka?	Saya tidak pernah marah karena kalau santri sekarang kita marah tiap hari gini-gini mereka akan tidak betah, merarasa tertekan tiap hari dimarahi. Cara saya membuat kedekatan dan kenyamanan dengan mereka dengan perkataan yang baik dan memberikan teladan yang baik tentunya.	Tidak marah, membuat kedekatan dengan kenyamanan perkataan baik, memberikan teladan yang baik.	Cara menasehati santri.
8.	Jadi Perubahan apa saja yang terlihat pada santri setelah mereka mengikuti	Setelah itu mereka ada berbeda sikit, misalnya mereka patuh terhadap	Patuh terhadap peraturan, Menghargai orang tua.	Perubahan sikap santri setelah mengikuti bimbingan

	kegiatan bimbingan islami dari ustadz?	aturan. Ketika orang tua datang tidak langsung minta HP tapi langsung tanyak kabarnya ke orang tua “gimana sehat” tidak fokus ke HP mereka.		
9..	Bagaimana perubahan tingkah laku santri di asrama?	Pada saat sebelum dikasih wejangan atau nasehat mereka kan lupa setengah jalan, tidak sopan depan ustadznya, tidak menyapa ustadznya. Kalau setelah di beri bimbingan mereka nunduk, sopan, menyapa ustadznya.	Sopan, menegur sapa ustadznya.	Perubahan sikap santri
10.	Bagaimana pemahaman santri setelah mendapatkan bimbingan islami?	Kalau kita lihat mereka mulai melakukan peraturan yang ada di pesantren ini	Mulai patuh terhadap peraturan pesantren.	Perubahan pemahaman santri.
11.	Apa kendala ustadz dalam memberikan bimbingan islami kepada santri?	Itu yang pertama kebiasaan santri kalau kita kasih nasehat ngantuk jadinya mereka kalau di belakang itu tertidur gak fokus ke kita yang memberikan wejangan. Dan saya banyak	Santri mengantuk saat diberikan nasehat, menjadi tidak fokus, ada jadwal siang kuliah.	Kendala dalam memberikan nasehat kepada santri.

		kegiatan itu dipesantren kalau dari pagi saya di pesantren kalau siang baru saya kuliah.		
12.	Bagaimana cara antum menangani santri yang melanggar peraturan di pesantren?	Setelah ada laporan dari organisasi ke kita mereka tidak mampu mengatasi santri, mereka baru serahkan ke saya. Saya akan memberikan nasehat, kemudian saya akan mengurangi nilai ketika itu pembuatan surat perjanjian.	Memberikan nasehat, mengurangi nilai dengan membuat surat perjanjian.	Menangani santri yang melanggar peraturan.
13.	Pengurangan nilainya itu berupa nilai pondok atau nilai sekolah?	Khususnya nilai pondok	Nilai pondok	Pengurangan nilai santri
14.	Adakah treatment tersendiri ketika menangani santri?	Ada, misalnya kami <i>face to face</i> . Jadi kalau kami rame-rame tu dia tidak fokus ke kita.	Dilakukan secara tatap muka.	Cara menangani santri
15.	Pernahkah antum tidak mencontohkan peraturan yang baik ke mereka?	Ada. Misalnya mereka harus sholat ke mesjid tapi saya sholatnya di asrama.	Memerintahkan sholat dimesjid tapi tidak melaksanakan.	Percontohan yang tidak baik bagi santri.



Hasil Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah (Pamong)

Nama : Responden 8 (Ustadz Syawaluddin dan Ustadzah Amel)

Tanggal : Senin, 8 Maret 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Koding	Tema
1.	Menurut antum bagaimana cara pandang antum melihat keadaan santri saat ini?	Intinya yang namanya santri itu kan masih dihitung anak-anak belum beranjak ke dewasa, bahkan remaja pun mereka masih baru memulai remaja. Yang namanya remaja selalu dingat-ingatkan dan selalu di perhatikan itu ya mungkin agar bisa melaksanakan kegiatan. Mereka beradaptasi untuk	Butuh diperhatikan dan diingatkan karena masa transisi anak ke remaja, pembinaan sikap dan bakat melalui kegiatan misalnya pidato.	Pola pikir dan pola sikap santri.

		<p>supaya membiasakan melakukan kegiatan itu salah satunya ya kita pacu terus, kita paksa terus, kita pantau terus setiap hari supaya mereka terbiasa. Susahnya sekarang santri karena kenapa karena mereka santri yang belum terbiasa, bagi kakak kelasnya atau abang kelasnya yang udah terbiasa udah aman biasa-biasa saja gitu jadi seperti itu. Ala bisa karna sudah terbiasa. Karena kalau dibilang gak bisa gak mungkin, buktinya acara-acara semeriah apapun acara mereka bisa cetuskan itu, contohnya seperti acara lomba pidato 3 bahasa kemaren mereka bisa menghafal dan menguasai teks-teks tersebut dalam waktu 13 hari sekaligus tampil dengan sempurna tanpa lupa sedikit pun. Banyak saya</p>		
--	--	--	--	--

		<p>katakan sama santri “jadi segitu cepat kalian hafal, gak mungkin yang gak bisa hafal tidak bisa seperti itu” pasti mungkin gitu. Itu contoh salah satunya apalagi yang lain masalah ibadah, segala macam dan lain sebagainya.</p> <p>Ya Sebenarnya itu yang dibilang sama ustadz syawal sudah menyeluruh ya untuk putra dan putri.</p>		
2.	<p>Bagaimana Ustadz/Ustadzah dalam menghadapi santri yang melanggar peraturan di pesantren ini?</p>	<p>Kalau saya sih lebih menggerakkan kepada induknya dulu ya, seperti kalau disini tu ospetdaniya karena siapapun santri disini pasti semuanya ada melanggar setiap manusia pasti ada kesalahan. Cuman, kembali lagi harus selalu kita ingatkan kepada anak-anak itu tentang kebenaran, tentang agama yang udah peraturannya di pesantren ada</p>	<p>Mengutamakan terlebih dahulu menggerakkan atau mengingatkan ospetdani atau organisasi kepengurusan pesantren yang dilakukan oleh santri senior, membina ospetdani dengan semangat menjadi kader pemimpin, tidak menyepelekan masalah kecil</p>	<p>Cara menghadapi santri yang melanggar peraturan.</p>

	<p>programnya gitu, jadi yang disuruh duluan itu yang saya ingatkan itu ospetdaninya dulu baru ospetdani ke saya.</p> <p>Sembari kita membimbing ospetdani yang mereka akan menjadi pamong selanjutnya meskipun gak jadi pamong disini diluar akan menjadi pamong menjadi kader-kader seorang pengajar. Ya mungkin mereka belum terbiasa atau belum bisa bahkan lalai dengan peraturan yang mereka sudah sahkan dengan peraturan mereka sudah sumpahkan mereka akan berjanji sungguh-sungguh jadi disitu kita kalau ada tim bekal lain kita akan langsung terjun ke lapangan. Contoh salah satunya hal kecil anak-anak main di kamar mereka kadang-kadang lalai itu gak</p>	<p>pada peraturan pesantren, tidak asal-asalan bertindak cepat namun tepat dalam menangani santri.</p>	
--	---	--	--

		<p>di perdulikan. Mungkin mereka sibuk ntah apa kan, jadi kita langsung terjun ke lapangan ke ospetdani kenapa bisa terjadi ini semua tolong amankan anak ni. Kita langsung turun mengingatkan anak ini dan langsung mengingatkan ospetdani tersebut meskipun kesannya kita seperti agak menjatuhkan ospetdani tapi mereka sadar ternyata segini pentingnya aturan meskipun sekecil masalah karna bisa menimbulkan masalah yang besar. Saya ada melakukan bimbingan pribadi ke mereka untuk mengingatkan kembali peraturan ada hal-hal yang sudah di rapatkan tapi ada yang mereka tidak lakukan, itu semua udah tertulis udah saya tulis saya naikkan perbagian saya ingatkan ee</p>		
--	--	---	--	--

		<p>keseluruhan contoh keseluruhan</p> <p>misalkan contoh tentang semangat santri, mentang-mentang sedikit mereka murung pikirannya. Terus yang kedua gerak cepat, dimanapun kita cepat ketika kita cepat disaat kita cepat itu kita harus tepat apa yang kita cepatkan jangan cepat tapi gesah-gesah jadi itu gak tepat, asal-asalan. Jadi cepat dan bisa tepat. Jangan asal-asalan. Jadi kalau kita cepat, tepat maka kita akan mendapat apapun itu pasti akan kita dapat itu umumnya jadi saya sampaikan ke ospetdani dan sampaikan ke anak-anak.</p>		
3.	<p>Bagaimana cara pandang ustadz/ustadzah agar santri dapat bertahan dengan peraturan di pesantren, kan banyak yang bilang</p>	<p>Ee masalah kita betah gak betahnya itu santri dimanapun kita berpijak pasti ada peraturan misalkan di SMP, SMA pun mereka disana pun</p>	<p>Semua pendidikan memiliki peraturan, masalah kecil dapat tertekan karena dimarah,</p>	<p>Pandangan dan tanggapan terhadap santri yang bertahan dengan peraturan</p>

	<p>dari santri kalau peraturannya itu ketat gitulah.. bagaimana?</p>	<p>lebih mantap lagi sebenarnya peraturannya mereka langsung surat, langsung apa langsung hitam di atas putih gitu kan. Jadi disini kadang peraturan-peraturan yang ketat itu setelah kita sampaikan mungkin gak ada masalah setelah kita selesaikan mungkin ada masalah yang besar kecil atau yang sedang setelah kita hukum yaitu bimbingan jadi setelah itu kita ada namanya bimbingan pribadi. Contohnya misal anak-anak kita marahi gara-gara telat gara-gara ini segala macam kan, gara-gara dia melawan sama ospetdani. Kan disitu otomatis ospetdani juga marah. Nah, mungkin ada salah satu atau misalnya mereka bentak ada tahap-tahp anak itu kita panggil secara pribadi. Nah itu kita panggil entah itu</p>	<p>pengenalan santri baru banyak acara, manjakan santri baru dengan diarahkan seperti peraturan makan, peraturan bahasa dan belajar bahasa.</p>	<p>pesantren.</p>
--	--	--	---	-------------------

		<p>dimana tempatnya yang penting kira-kira cocok baru kita ngomong secara langsung baru disitu mungkin dia jujur, ustadz saya melakukan seperti ini karena ini ni ini.. ternyata sebenarnya saya ada problem di keluarga dan sebagainya nah disitu dan saat itu kita bisa memberikan solusi. Disaat kita memberikan solusi ada bimbingan selain ustadz ini menegur dan memarahi kesalahannya dan ustadz ini juga atau guru ini juga peduli. Memang salah tetap salah tapi yang namanya manusia kan ada yang harus diarahkan. Ketika kita sudah mengarahkan mereka tau gitu, kalau anak baru supaya mereka betah disini tahap pertama kan ada namanya kalau di perkuliahan mungkin namanya</p>		
--	--	---	--	--



		<p>ospek dan lain sebagainya. Kalau disini sebaliknya kita banyak acara, kita manjakan anak baru ya kan maksudnya ee makan kita arahkan setelah makan nanti terus menerus, abang kelasnya juga. Karna mereka belum terbiasa dan memang belum bisa berbahasa arab dan ingris maka anak-anak lama kita bolehkan mereka memakai bahasa indonesia selama 3 bulan sama anak baru, sembari mereka mendengar kebiasaan abang-abangnya berbahasa ternya abang itu ngomong ana itu saya, anta itu kamu seperti itu selama 3 bulan. 3 bulan itu berturut-turut kita buat acara, petandingan bola dan lain sebagainya dan bahkan kayak lomba makan krupuk, lomba joget tomat, itu pendekatan ibaratnya kayak ada</p>		
--	--	---	--	--

		<p>17 agustus. Mereka itu yang betah-betah selain mereka pintar punya potensi yang luas. Yang keluar itu udah potensinya sedikit dan gitu banyak rayuan dan lain sebagainya hah itu banyak faktor mereka gak betah disini.</p>		
4.	<p>Apakah anak yang gak betah ini sudah pernah diberikan bimbingan?</p>	<p>Sudah. Memang kita semua sama ratakan ada bimbingan dengan cara yang berbeda memang dengan beda masalah beda kondisi kita sesuaikan kita juga belajar gimana cara membimbing dan kita cari tau juga, kita sharing-sharing juga. Apalagi contoh karakter anak-anak dari karakter anak-anak yang visio, audio, kinestetik dan lain sebagainya itu anak ini ternyata gak bisa di kerasi, ternyata ada oh anak ini harus di bentak dulu baru tau dia ada kesalahan jadi seperti itu.</p>	<p>Menyesuaikan karakter santri, beda masalah beda kondisi, ada yang tidak bisa dikerasi dan ada yang harus dibentak terlebih dahulu.</p>	<p>Cara memberikan bimbingan kepada santriwan.</p>

5.	Kalau dari pihak santriwatinya gimana ustadzah?	Dari pihak perempuannya demikian juga, sebenarnya lebih kepada manja, terus kalau anak kelas satu itu lebih masih kepada bawaan dari SD misalnya si fulan bersahabat dengan si fulan 3 ini ada dekat dengan temannya si fulan jadi ngambek atau marah atau sedih nangis-nangis bilang ustadzah jadi masih baper-baperan. Itulah bimbingannya kita panggil secara pribadi, kita beri nasihat dan setelah itu kita adakan acara-acara biar anak-anak itu semakin betah.	Menyesuaikan karakter santri, memberi nasehat dan mengadakan acara-acara agar santri betah.	Cara memberikan nasehat kepada santriwati.
6.	Berapa kali Ustadz/Ustdzah melaksanakan kegiatan bimbingan islami atau nasehat itu. Kira-kita berapa kali dalam seminggu?	Gak tentu juga sih ya, terkadang seminggu itu gak ada bimbingan secara pribadi cuman umum aja gitu. Kadang juga seminggu itu bisa juga berkali-kali kadang lebih banyak 3-4 kali bahkan berkali-kali. Jadi tergantung	Tidak beraturan dan kadang-kadang	Waktu pemberian nasehat.

		<p>moodnya sih sebenarnya terkadang setelah liburan, misal mereka ada berteman dengan orang luar atau apa ada berkawan sama orang luar jadikan mereka aku di luar. Habis ni baru ada bimbingan konseling pribadi lagi, ada curhatan pribadi lagi. Sebenarnya saya merangkul semua. Cuman kalau memang itu udah di kendalikan sama ospetdani dan guru pamong mereka di asrama ketika mereka sudah tidak bisa mengendalikan lagi baru saya yang mengendalikan gitu.</p>		
7.	Apakah bimbingan islami ini muncul ketika ada masalah atau pas gak ada masalah juga melakukan bimbingan islami?	<p>Ketika gak ada masalah kita secara umum sebulan sekali itu memang harus ada dilaksanakan, pas selesai kegiatan atau kalau memang banyak kegiatan kita lakukan di sore hari.</p>	Hanya dilaksanakan sebulan sekali.	Jadwal bimbingan santri.
8.	Materi apa yang	Terutamanya kita	Mengenai	Pembahasan

	<p>biasanya sering dibahas pada pertemuan dalam memberikan nasehat ke santri?</p>	<p>pada peraturan sembari kita menjelaskan peraturan kita juga harus menunjukkan dalil-dali, hadis Rasulullah dan akhlak Rasulullah yang dicontohkan Rasulullah itu bagaimana dan bukti nyata yang diajarkan oleh Rasulullah itu harus kita ajarkan kepada mereka. Sembari kita menjelaskan memberikan peraturan kalau ini baik-baik kan mereka gak tau ada gak tertera dalam Al-quran dan hadis selanjutny ada gak yang dikatakan sama ulama dan qaul hikmah atau mahfudzat gitu. Lebih banyak yang menjelaskan tentang dalil-dalil itu sih guru senior. Kalau kita tingkat bawah aja deh seperti menjelaskan peraturan, acara,kegiatan, pelanggaran. Kalau misalnya bimbingan tingkat tingginya</p>	<p>peraturan dengan menunjukkan dalil-dalil hadis Rasulullah saw.</p>	<p>materi yang sering disampaikan.</p>
--	---	---	---	--

		<p>seperti menjelaskan tafsir dan pendapat-pendapat ulama. Contoh kayak misalkan kan itu ribut masalah cadar, santri ada yang bercadar semua ribut segala macam dikira pesantren ini segala macam kan cadar itu memang sunah, siapapun bisa melakukannya. Jadi seperti itu, guru besar langsung yang turun. Jadi ustad rudi, ustad nuryaumin yang turun langsung. Jadi kalau ada kejadian seperti itu sangat sakral bagi anak-anak jadi bisa berpaling kepercayaan mereka, jadi langsung dipatahkan oleh guru senior.</p>		
9.	<p>Kalau menurut Ustadz/Ustadzah perubahan apa saja sih yang tersihat kepada santri setelah mengikuti kegiatan bimbingan islami. Kalau misalnya perubahan dari sikap atau</p>	<p>namanya anak-anak volumenya beda-beda. Ada mereka sudah terbiasa dengan bimbingan-bimbingan dimulai dari kecil dan bahkan doa makan mereka sudah terbiasa, doa tidur</p>	<p>Pembiasaan diri seperti doa makan, doa tidur.</p>	<p>Perubahan perilaku setelah diberikan bimbingan islami.</p>

	tingkah lakunya mereka seperti apa?	itu udah terbawa terus sampai sekarang ada juga yang belum terbiasa disini dibiasakan memang dengan niat sendiri memang niat murni. Selanjutnya yang udah gak terbiasa dan gitu mereka tu karena faktornya tu mereka sering pulang kadang naik turun kadang kalau lagi mood-moodnya naik tapi kadang lagi down lagi. Tergantung kitanyalah sabar-sabar menghadapi anak-anak		
10.	Bagaimana pemahaman dan sikap santri setelah mengikuti kegiatan bimbingan islami?	sebenarnya ada, apa lagi sekarang udah ada kakak seniornya kelas 6. Kalau dulu kan gak ada kakak kelasnya gak ada wisuda dulu. jadi disini walaupun ada kakak kelasnya walaupun mereka 3 orang, mereka membimbing ospetdaninya, bahkan saya minta bantuan juga sama mereka. Bahkan ada yang bisa	Mereka membimbing kepengurusan organisasi dengan sukarela dan mengingatkan serta mengajarkan para santri lainnya.	Perubahan sikap santri setelah diberikan bimbingan islami.

		<p>sukarelawan mengingatkan santri ini tu ada. Senampak saya baru kelas 6 dan 5. Selebihnya dibawah itu terkadang di bawah itu mereka masih naik turun. Jadi karna kelas 6 dan kelas 5 ini udah senior dan ospetdani sudah sukarela lah menjari adek-adeknya.</p>		
11.	<p>Apa kendala Ustadzah dalam memberikan nasehat atau bimbingan islami kepada santri?</p>	<p>Kalau kendala sebenarnya sih dari terkecil sampai terbesar sebenarnya banyak. Kendalanya itu yang paling utama itu ketika udah saya ingatkan sekali dua kali tiga kali sampai terus. Jadi kan selalu kita mengingatkan kemudian mereka mengulangi lagi jadi kan itu cukup kendala besar bagi saya. Kalau kendala kecilnya kalau mereka muka masam, atau gimana gitu ya itu masih bisa kami atasi dengan dengan bimbingan</p>	<p>Mengulangi kembali apa yang dinasehati, bermuka masam.</p>	<p>Kendala membrikan nasehat ke santri.</p>



		konseling dengan bercanda-canda jadi mereka bisa merasa enjoy. Kalau udah begitu kami langsung serahkan kepada seniornya.		
--	--	---	--	--

### Hasil Wawancara dengan Ustadz Pengasuhan

Nama : Responden 9 (Ustadz Rudianto)

Tanggal : Selasa, 20 April 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Koding	Tema
1.	Ustadz saya izin bertanya, bagaimana keadaan santri disini dalam menjalankan aktivitas di pesantren Ustadz?	Alhamdulillah... Anak-anak santri disini dalam menjalankan aktivitas di pesantren sehari-hari sebagaimana biasa kegiatan-kegiatan mereka ada yang formal dan ada yang nonformal. Kegiatan formal yaitu	Kegiatan formal yaitu kegiatan masuk kedalam sekolah atau yang di sebut dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). dimulai dari pukul 8 pagi	Aktivitas santri sehari-hari dipesantren.

		<p>kegiatan ya aktivitas yang mereka diwajibkan masuk kedalam lokal, dimulai dari pukul 8 pagi pulang sampai dengan pukul 12.30 WIB. Ini adalah kegiatan masuk kedalam sekolah atau yang di sebut dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Adapun kegiatan nonformalnya yaitu adalah kegiatan harian dan rutinitas di pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman. Mulai dari bangun pagi sebelum subuh mereka sudah di bangunkan untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah, kemudian <i>i'thai mufrodat</i> atau memberikan kosa kata baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris, kemudian setelah itu mereka juga tahsin qiraah membaca Al-Qur'an. Kegiatan sore hari setelah ba'da ashar setelah mereka melakukan kegiatan KBM, mereka melakukan olahraga</p>	<p>pulang sampai dengan pukul 12.30 WIB. Sedangkan kegiatan nonformal adalah kegiatan harian dan rutinitas di pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman. Mulai dari bangun pagi sebelum subuh sampai tidur kembali.</p>	
--	--	--	--	--

		<p>ataupun kegiatan rutinitas untuk membersihkan perkarangan di Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman. Dan pada malam hari mereka ada kegiatan <i>muhadharoh</i> latihan berpidato dalam tiga bahasa baik bahasa Arab, bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Nah begitu..</p>		
2.	<p>Terus pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara santri disini dapat bertahan dengan peraturan di pesantren?</p>	<p>Ya ini semua tergantung dari santrinya itu sendiri ya. Hakikatnya kemauan yang tinggi tentunya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pribadi masing-masing santri. Tapi tips yang kita lakukan adalah memberikan motivasi memberikan dorongan kepada para santri untuk tetap bertahan. “Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup. Takut hidup, mati saja”. Kan begitu. Makanya santri terus perlu di support, santri itu perlu diberikan</p>	<p>Kemauan yang tinggi, motivasi yang kuat, tidak hanya dukungan dari ustad dan guru tapi dukungan besar dari orang tua.</p>	<p>Cara santri bertahan di pesantren</p>

		<p>bimbingan. Tapi yang perlu diingat, tidak saja peran ustad dan guru saja yang dituntut untuk memberikan dorongan dan motivasi supaya mereka bertahan di pesantren ini. Dorongan yang paling besar itu hakikatnya dari orang tua. Tat kala orang tua memberikan dukungan yang besar, memberikan motivasi yang besar, maka hambatan-hambatan itu tidak akan terjadi halangan yang besar bagi para santri disini.</p>		
3.	<p>Terus bagaimana cara ustad menghadapi santri yang melanggar peraturan di pesantren?</p>	<p>Menghadapi santri yang sering melanggar di pesantren ini kita harus sikapi secara dewasa dan penuh kesabaran dengan penuh kesantunan. Namanya juga anak-anak mereka dalam bersikap pasti ada ingin melakukan ego pribadi masing-masing ya. Tapi, kita sebagai seorang pembimbing tentu dalam menghadapi anak-anak ini harus</p>	<p>Menyikapi dengan dewasa, sabar dan kesantunan, memberikan pembinaan bukan fisik, pendekatan persuasif dan humanis, dengan menghafal <i>mufrodad</i> dan Al-quran.</p>	<p>Cara menghadapi santri yang melanggar peraturan.</p>

		<p>kita jalanilah kehidupan mereka di pesantren ini dengan penuh kesabaran. Salah satu menghadapi anak-anak yang bermasalah yang perlu kita berikan kepada mereka itu adalah memberikan pembinaan. Mungkin, santri-santri disini yang juga sudah masuk yang sudah mengalami disini mereka kalau melanggar ya kita berikan pembinaan bukan fisik. Dipesantren ini tidak ada hukuman fisik, tidak ada istilah dipukul, tidak ada istilah dilakukan secara ala militer. Tapi yang kita berikan pendekatan secara persuasif pendekatan yang sifatnya humanis ya, paling kurang kita berikan hukuman bagi mereka itu hukuman yang mendidik. Seperti kadang disuruh hafal mufrodat atau disuruh bersihkan lingkungan di pesantren untuk</p>		
--	--	---	--	--

		kebersihan mereka juga kan, mengutip sampah, dan juga menyapu halaman dan juga hukuman-hukuman pendidikan yang lainnya seperti disuruh menghafal Al-Qur'an. Nah, begitu..		
4.	Nah, jadi ustad kalau di pesantren itu kan tidak lepas dengan nasehat-nasehat atau bimbingan islami. Jadi, seperti apa pelaksanaan kegiatan bimbingan islami di pesantren ini dan metode bimbingan islami seperti apa yang ustad berikan kepada santri?	Perlu diingat disini kita punya moto "Apa yang kamu lihat, Apa yang kamu dengar, dan Apa yang kamu rasakan adalah pendidikan". Jadi tiap hari sebenarnya bimbingan islami itu sudah di berikan kepada para santri. Hanya saja secara formal, kami memberikan bimbingan itu kepada anak-anak santri itu tatkala ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutinitas pada mingguan yaitu kegiatan mingguan pada pengarahannya sebelum muhadharoh misalnya, memberikan pembinaan ataupun pada momen mingguan seperti hari sabtu pagi kita berikan bimbingan	Bimbingan diberikan kepada santri tatkala ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutinitas pada mingguan yaitu kegiatan mingguan pada pengarahannya sebelum muhadharoh pada momen mingguan atau seperti hari sabtu pagi kita berikan bimbingan dan arahan kepada mereka untuk evaluasi mingguan supaya mereka itu tetap terus punya komitmen punya tujuan punya gagasan punya kesemangatan untuk mondok di pesantren	Pelaksanaan dan metode bimbingan islami.

		<p>dan arahan kepada mereka untuk evaluasi mingguan supaya mereka itu tetap terus punya komitmen punya tujuan punya gagasan punya kesemangatan untuk mondok di pesantren terpadu dayah nurul iman. Bimbingan yang kita berikan kepada mereka adalah bimbingan terkait daripada support kesemangatan tentang cerita historis sejarah perjuangan para Rasul khususnya Nabi Muhammad dan Para Sahabat dalam memperjuangkan agama Allah ini termasuk di pondok pesantren ini. Pondok pesantren adalah miniatur daripada kehidupan keagamaan khususnya agama islam dalam masyarakat luas. Kita harapkan dengan diberikan bimbingan kepada para siswa santriwan dan santriwati tatkala mereka menerima ilmu bimbingan islam</p>	<p>terpadu dayah nurul iman.</p> <p>Metodenya support kesemangatan tentang cerita historis sejarah perjuangan para Rasul khususnya Nabi Muhammad dan Para Sahabat dalam memperjuangkan agama Allah ini termasuk di pondok pesantren ini.</p>	
--	--	---	--	--

		<p>disini tatkala mereka keluar nanti mereka bisa berperan aktif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Nah yaitu yang kita lakukan selama ini.</p>		
5.	<p>Berapa kali ustadz melaksanakan bimbingan islami ini dalam seminggu?</p>	<p>Volume kegiatan yang kita rutinkan itu minimal dua kali ya. Tetapi walaupun itu dua kali bisa kita lakukan lebih sering tatkala kita menghadapi kejadian-kejadian penting misalnya ada anak nakal yang kurang bagus dalam menjalankan aktivitas rutinitas-rutinitas di pesantren ntah melanggar kedisiplinan ini perlu sesering mungkin kita adakan perkumpulan supaya mereka jangan melakukan pelanggaran, begitu.</p>	<p>Bimbingan bersifat Insidental</p>	<p>Waktu Pelaksanaan bimbingan</p>
6.	<p>perubahan apa saja yang terlihat pada santri setelah mengikuti atau mendapatkan bimbingan islami dari ustadz dan ustadzahnya?</p>	<p>Ya, secara zahir kita lihat kepada anak-anak santri setelah menghadapi bimbingan atau mengalami dan menerima bimbingan dari para ustad mereka itu banyak perubahannya</p>	<p>Secara zahir perubahan sikap, secara batin kemauan kuat dari santri</p>	<p>Perubahan sikap dan perilaku</p>



		<p>tentunya perubahan-perubahannya sifatnya zahir. Nah misalnya mereka melanggar disiplin kita kumpulkan kita berikan bimbingan tatkala mereka melanggar itu ini adalah suatu perbuatan yang salah. Mereka akan ada perubahan. Tetapi, kaitannya terus kita harus adakan pengawasan isitilah disini disebut dengan WASKAT (Pengawasan Melekat) kepada para santri tidak hanya cukup dengan bimbingan dan arahan saja tetapi mereka perlu adanya pengawasan terus secara melekat. Maka kita harapkan kepada guru-guru pamong disini untuk mengawasi anak itu rutin secara 24 jam penuh. Tetapi walaupun demikian, pasti masih adalah yang namanya kekurangan itulah perubahan zahir. Tetapi perubahan batin tentunya</p>		
--	--	---	--	--

		<p>support dari diri anak itu sendiri kalau mereka walaupun kita berikan arahan seperti arahan yang baik, memberikan arahan yang bagus dalam kaitannya untuk memotivasi mereka itu. Tetapi kalau memang jiwa mereka tidak mau apapun ceritanya tetap saja mereka tidak semangat untuk belajar disini mereka minta pulanglah, mereka minta alasan izinlah dan seterusnya. Tapi itulah bagian daripada fenomena pendidikan ada yang kerasan ada yang tidak. Tapi kita usahakan semuanya bisa mendapatkan hasil yang maksimal kepada para santri, begitu..</p>		
7.	<p>Dari segi pemahaman santri perubahannya seperti apa ustad?</p>	<p>pemahaman santri itu sendiri, yaitu yang ustadz sampaikan tadi. Pemahaman mereka dalam memahami apa yang kita sampaikan itu beraneka ragam. Ada yang menerima dengan baik, ada yang biasa-biasa saja,</p>	<p>Ada yang menerima dengan baik, ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang cuek, Tidak saja ucapan yang kita ingin sampaikan, tapi juga memerlukan</p>	<p>Membentuk Sikap pemahaman santri.</p>

		<p>bahkan ada yang cuek. Tapi mendidik santri ini mendidik manusia ini bukanlah seperti membuat kue adonan. Tatkala kita membuat kue langsung bisa jadi kita mau buat bohromrom misalnya atau mau buat bakwan langsung jadi. Tapi membentuk karakter ini dia tidak saja ucapan yang kita ingin sampaikan, tapi juga memerlukan sikap, kemandirian, jati diri, keteladanan kepada para siswa. Makanya dituntut kepada guru mereka tidak pintar saja ngomong tapi juga bisa ekspresikan kegiatan keteladanan kepada para siswa begitu.</p>	<p>sikap, kemandirian, jati diri, keteladanan kepada para santri.</p>	
8.	<p>Adakah dukungan dan hambatan ustadz dalam memberikan bimbingan islami kepada para santri?</p>	<p>Dalam perjuangan pasti ada yang namanya dukungan dan ada yang namanya hambatan itu sudah lumrah, itu sudah menjadi hal yang biasa. Jadi dukungan disini tentu banyak, dukungan dari unsur pimpinan dari para guru ya</p>	<p>Dukungan berasal dari Pimpinan dan guru. Hambatan kendala Finansial yang menyebabkan menunggak pembayaran uang makan, moral.</p>	<p>Dukungan dan hambatan</p>

		<p>yang peduli terhadap pendidikan anak santri itu adalah memang luar biasa. Tapi walaupun demikian yang namanya hambatan juga tidak sedikit. Yang pertama hambatan yang paling besar yaitu hambatan dari sisi finansial yaitu kami katakan dari pembiayaan ya, kadang ada orang tua yang masukkan anaknya ke pesantren tapi kadang kurang peduli dengan finansialnya kadang masih berhutang dengan uang bulanan dan lain sebagainya nah itu menjadi hambatan tersendiri. Karena guru-guru ini walaupun bagaimana mereka juga perlu adanya dukungan finansial. Yang kedua dukungan moral, artinya kita butuhkan dukungan moral itu menjadi hambatan juga tatkala tidak diberikan kepada para guru karena mereka secara zahir juga sebagai manusia biasa</p>		
--	--	---	--	--

		<p>mereka butuh dukungan khususnya dari unsur pimpinan dan dari guru-guru lain juga, kadang ada yang peduli dan ada yang tidak peduli. Yang parahnya lagi adalah dari orang tua kadang kurang dipedulikan. Kita memberikan anak ke pesantren untuk dididik orang tua juga hakikatnya memikirkan bagaimana anak-anak itu bisa menjadi seorang yang berguna bagi bangsa agama dan orang tuanya. Jadi bukan seperti meletakkan barang tapi juga perlu adanya bimbingan support jadi jangan sebentar-bentar izin anak minta pulang langsung di bawak pulang. Nah ini namanya tidak mendukung tapi menghambat peraturan. Bagaimana kalau kita kasih izin yang satu orang yang lainnya juga minta pulang. Akhirnya kosong pesantren. Nah itu perlu adanya</p>		
--	--	---	--	--

		dukungan yang besar dari orang tua. nah ini kadang orang tua menjadi hambatan dalam melakukan proses pendidikan di pesantren terpadu dayah nurul iman.		
--	--	--	--	--



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 0227 TAHUN 2021

T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 220 TAHUN 2020 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2020 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- a. bahwa Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor 181 Tahun 2020 tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah berakhir masa berlakunya pada tanggal 10 Agustus 2020,
  - b. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk kembali pembimbing skripsi,
  - c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan b perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
  6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
  8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 13 Maret 2019

**MEMUTUSKAN**

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 0227 TAHUN 2020 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2020

Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

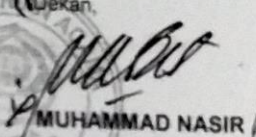
1. **Dr. Ramly M. Yusuf, MA**  
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Dedy Surya, M.Psi**  
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Renita**  
Tempat / Tgl. Lahir : Cot Girek/ 12 Oktober 1999  
NIM : 3022016077  
Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : *Kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara*

Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.  
Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2021. Revisi Ke 02 Tanggal 24 Mei 2021.  
Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa  
Tanggal 03 Agustus 2021  
24 Dzulhijah 1442 H

Dekan.  
  
MUHAMMAD NASIR





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) LANGSA  
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
 Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa - Provinsi Aceh  
 Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website: <http://www.ainlangsa.ac.id>  
 E-mail : [info@ainlangsa.ac.id](mailto:info@ainlangsa.ac.id)

Nomor  
 Surat  
 Lampiran  
 Perihal

: B-059/FUAD/TL.1/2/2021  
 : Biasa  
 : -  
 : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 2 Februari 2021

Yth,  
 Pimpinan Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kec. Cot Girek, Aceh Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

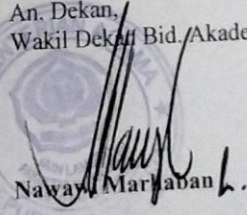
Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut

di bawah ini :

- Nama : **Renita**
- NIM : 3012016077
- Semester : IX (Sembilan)
- Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
- Alamat : Desa Cot Girek  
 Aceh Utara

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : **"Kegiatan Bimbingan Islami dalam Membentuk Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara."** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bid. Akademik  
  
 Nawawi Marhaban L.



PEESANTREN TERPADU DAYAH NURUL IMAN COT GIREK  
JLN. T. RAJA HUBEN, BUKIT ANTARA I, COT GIREK  
KECAMATAN COT GIREK - KABUPATEN ACEH UTARA  
PROVINSI ACEH  
nurulimanacehutama@gmail.com  
KODE POS 24183

Cot Girek, 20 April 2021

Kepada yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah  
Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan hidayahnya pada kita sehingga kita bisa merasakan nikmat Iman dan Islam. Shalawat dan Salam pada Baginda Rasulullah Saw. Yang telah mengeluarkan manusia dari zaman Jahiliyah ke zaman Islamiyah.

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian bemonor B-059/FUAD/TL.1/2/2021, Maka dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : **Renita**

NIM : 3022016077

Semester : X (Sepuluh)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

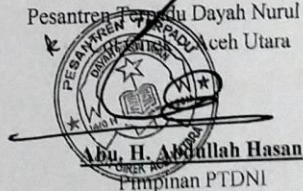
Alamat : Desa Cot Girek, Kec. Cot Girek Kab. Aceh Utara

Telah selesai melakukan penelitian Skripsi di Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman.

Demikian surat ini kami buat atas perhatian Bapak/Ibu Kami ucapkan Terima Kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Cot Girek, 20 April 2021  
Pesantren Terpadu Dayah Nurul Iman  
Aceh Utara

  
**Abu. H. Abdullah Hasan**  
Pimpinan PTDNI

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Renita  
Tempat Tanggal Lahir : Cot Girek, 12 Oktober 1999  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Kp. Cot Girek, Dusun Bukit Lebak, Kec. Cot Girek.  
Kab. Aceh Utara.

### B. Riwayat Pendidikan

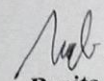
1. SD : SD Negeri 8 Geudubang
2. SMP : Mts Swasta Nurul Iman
3. SMA : SMA Negeri 1 Cot Girek

### C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Margono  
Nama Ibu : Wantiyem  
Alamat : Kp. Cot Girek, Dusun Bukit Lebak, Kec. Cot Girek. Kab.  
Aceh Utara.

Demikianlah data ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 23 Juni 2021

  
**Renita**